

SKRIPSI

KUASA MODAL SOSIAL DALAM PEMILIHAN LURAH (PILKADES)

TAHUN 2020 DI KARANGAWEN, KAPANEWON GIRISUBO,

KABUPATEN GUNUNGKIDUL



Disusun Oleh:

MELVIN PATONESON

(19520177)

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA 1

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA

“APMD” YOGYAKARTA

2024

**KUASA MODAL SOSIAL DALAM PEMILIHAN LURAH (PILKADES)
TAHUN 2020 DI KARANGAWEN, KAPANEWON GIRISUBO,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

**Disusun Sebagai Tugas Akhir Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (1) Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah
Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA 1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
“APMD” YOGYAKARTA**

2024



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana 1 (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :

Hari : Senin

Tanggal : 6 November 2023

Waktu : 13.00

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Rijel Samaloisa Ketua Penguji/Pembimbing	
2. Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si Penguji Samping I	
3. Utami Sulistiana, S.P.,M.P Penguji Samping II	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Rijel Samaloisa

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melvin Patoneson

Nomor Induk Mahasiswa : 19520177

Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Kuasa Modal Sosial Dalam Pemilihan Lurah (Pilkades) Tahun 2020 Di Karangawen, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 3 Februari 2024

Yang menyatakan



Melvin Patoneson

(19520177)

MOTTO

“Yang mengerikan dari Pendidikan sarjana adalah jebakan gelar, seseorang menjadi gengsi melakukan pekerjaan yang dia pikir bukan levelnya”

Melvin patoneson

“Akal budi membuat orang Panjang sabar dan orang itu dipuji karena memaafkan pelanggaran”

(Amsal 19:11)

“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”

(Kolose 3:23)

“Semua akan indah pada waktunya”

(Pengkhotbah 3:11)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan segala karunia-Nya yang dilimpahkan sehingga saya mampu menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi) untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata (1) di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Winson dan Ibu Noni. Terimakasih atas setiap doa dan dukungan yang selalu diberikan untuk menguatkan dan memotivasi saya dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulisan skripsi ini dapat saya selesaikan. Semoga ini boleh menjadi kebahagiaan dan suatu kebanggaan tersendiri untuk bapak dan ibu.
2. Kepada 2 adikku Ciko dan Arthur yang saat ini sedang menempuh pendidikannya, semoga ini boleh menjadi motivasi untuk menyelesaikan studinya.
3. Kepada keluarga besar di kampung halaman, terimakasih untuk semua dukungan dan doa yang kalian panjatkan. Sekiranya ini dapat menjadi motivasi untuk adik-adik dan ponakan semua agar terus semangat dalam menempuh Pendidikan.
4. Hillaria Patricia terimakasih sudah menjadi orang yang selalu mendukung dan menyemangati dalam menyelesaikan penulisan naskah skripsi ini.

Terimakasih untuk dukungan dan doanya, semoga hal-hal baik selalu menyertai kita.

5. Kepada teman-teman seperjuangan yang terus mendorong dan memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yaitu, Jordi, Anju, Fizay, Jaya, Carles, Fortune, Gery Denan, Dw, Hendi, Buma, Gsk (geng masa sma) dan teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
6. Terimakasih juga kepada keluarga besar KALUMI JOGJA, sebagai keluarga kedua selama di perantauan. dan terimakasih juga untuk keluarga besar Tim Futsal LAYO (Landak Yogyakarta) sudah banyak memberikan pengalaman berharga. Dan terakhir untuk keluarga besar FORMAKAL terimakasih juga untuk kebersamaan selama ini tetap solid dan maju.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat kasih karuniaNya, serta bimbingan dan penyertaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul "Kuasa Modal Sosial Dalam Pemilihan Lurah (Pilkades) Tahun 2020 Di Karangawen, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul" ini dengan baik. Skripsi ini penulis susun sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi S1 Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

Mulai dari pengumpulan literatur, pengumpulam data, hingga pengolahan data, proses penyusunan skripsi ini tentu mengalami beberapa kesulitan. Namun, dengan kesabaran dan ketekunan yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab selaku mahasiswa dan bantuan dari berbagai sumber, baik material maupun moril sehingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta sebagai tempat penulis berdinamika dan menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si, selaku Ketua STPMD "APMD" Yogyakarta.

3. Dr. Rijel Samaloisa, selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan dan dosen pembimbing saya di STPMD “APMD” Yogyakarta.
4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar program studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah berbagi dan membekali ilmu selama masa perkuliahan.
5. Bapak Lurah Karangawen dan seluruh unsur Pemerintahan Kalurahan yang telah menerima dan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Kalurahan Karangawen.

Demikianlah kata pengantar ini penulis sampaikan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan para peneliti yang tertarik dalam bidang yang sama. Akhir kata, penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan kata pengantar ini.

Terimakasih

Yogyakarta, 3 februari 2024

penulis

Melvin Patoneson

19520177

DAFTAR ISI

SKRIPSI	2
HALAMAN PENGESAHAN	3
HALAMAN PERNYATAAN	4
MOTTO	5
PERSEMBAHAN	6
KATA PENGANTAR	8
DAFTAR ISI	10
DAFTAR GAMBAR	12
DAFTAR TABEL	13
INTISARI	14
BAB I PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang Masalah	16
B. Rumusan Masalah	23
C. Tujuan Penelitian	24
D. Manfaat Penelitian	24
E. Fokus penelitian	25
F. Review Literatur	25
G. Teori Pembahasan	31
1. Modal Sosial	31
2. Patron Client Relationship	33
3. Hubungan Patron Client	34
4. Kepala Desa	35
5. Pilkades dan Kuasa	37
6. Faktor Ekonomi	39
7. Faktor Pendidikan	40
8. Modal Sosial Kepala Desa	40
9. Modal Sosial (Fukuyama)	40
10. Teori Media Massa	42
H. Metode Penelitian	42
1. Jenis Penelitian	42
2. Desain Penelitian	43

3. Teknik Pengumpulan Data	43
4. Analisis Data	44
5. Lokasi Penelitian.....	46
6. Dokumentasi	46
LOKASI PENELITIAN KALURAHAN KARANGAWEN, KAPANEWON GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNG KIDUL.....	47
A. Profil Kalurahan Karangawen	47
B. Distribusi Penduduk Kalurahan Karangawen	50
C. Ekonomi Kalurahan Karangawen.....	56
D. Sarana Dan Prasarana Infrastruktur Kalurahan Karangawen.....	57
E. Pemerintah Kalurahan Karangawen.....	62
F. Sosial Budaya Masyarakat Kalurahan Karangawen	76
G. Potensi Kalurahan Karangawen.....	78
H. Tingkat Kemiskinan kalurahan karangawen	79
I. Profil Calon Lurah Karangawen.....	82
J. Data Hasil Rekap Suara pemilihan Lurah karangawen	85
K. Data Jumlah Pemilih Dan Panitia Pemilihan Lurah Karangawen	87
BAB III KUASA MODAL SOSIAL DALAM PEMILIHAN LURAH (PILURAH) TAHUN 2020 DI KARANGAWEN.....	89
A. Modal Sosial Dalam Pemilihan Lurah	89
B. Hubungan Patron Client Dalam Pemilihan Lurah.....	94
C. Pengaruh Faktor Ekonomi Calon Lurah Dalam Pemilihan Lurah	101
D. Pengaruh Pendidikan Dan Keekerabatan Yang Dimiliki Calon Lurah Dalam Pemilihan Lurah.....	107
E. Kontribusi Dan Relasi Calon Lurah Dengan Masyarakat Dalam Pemilihan Lurah 111	
F. Hasil Rekapitulasi Suara Dan Calon Lurah Yang Memenangkan Pemilihan Lurah Pada Tahun 2020	115
BAB IV	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN 1.....	125
LAMPIRAN II	127
.....	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kalurahan Karangawen	50
Gambar 2. 2 Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Karangawen Tahun 2023...	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Kalurahan Karangawen Tahun 2023	51
Tabel 2. 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kalurahan Karangawen.....	52
Tabel 2.3 Tingkat Pekerjaan Masyarakat Kalurahan Karangawen	54
Tabel 2.4 Agama Penduduk Kalurahan Karangawen Tahun 2023	56
Tabel 2. 5 Data Personel Perangkat Kalurahan Karangawen Tahun 2023	64
Tabel 2.6 RT dan RW Kalurahan Karangawen Tahun 2023	75
Tabel 2. 7 Angka kemiskinan kalurahan karangawen tahun 2017 – 2022.....	80

INTISARI

Modal sosial dalam pemilihan lurah merupakan hal mendasar yang sangat penting untuk dibahas, apalagi berkaitan dengan kontestasi politik yang sangat sering terjadi di masyarakat. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana dinamika-dinamika kontestasi politik modal sosial dalam pemilihan lurah. penelitian ini dilakukan karena untuk menjadi panduan masyarakat mengenai apa saja yang harus dimiliki ketika mencalonkan diri dalam pemilihan lurah.

Modal sosial adalah hubungan-hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat dalam spectrum yang luas, yaitu sebagai perekat sosial (social glue) yang menjaga kesatuan anggota masyarakat (bangsa) secara Bersama-sama. Modal sosial ditransmisikan melalui mekanisme kultural, seperti agama, tradisi, atau kebiasaan sejarah (Fukuyama, 1996)

Teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara dan studi dokumen. Studi dokumen adalah proses pengumpulan dokumen, arsip, dan laporan yang relevan dengan pemilihan lurah dan kekuasaan modal sosial di wilayah Kalurahan Karangawen. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik reduksi data, display data, dan verifikasi. Hal ini bertujuan untuk memahami pola kekuasaan modal sosial dalam pemilihan lurah. Triangulasi data dari berbagai sumber juga akan dilakukan untuk memastikan validitas temuan.

Hasil dari penelitian ini modal sosial memainkan peran penting dalam pemilihan lurah di Karangawen. Kepercayaan, Pendidikan, ekonomi dan kekerabatan menjadi faktor penting dalam keberhasilan memenangkan pemilihan tersebut. Calon lurah yang memiliki modal sosial yang mencakup faktor-faktor diatas pasti akan berhasil memenangkan pemilihan lurah di Kalurahan Karangawen.

Kata kunci: modal sosial, kontestasi politik, dan pemilihan lurah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini desa memiliki otonomi desa, dimana desa memiliki pemerintah desa yang mengatur dan mengurus desanya sendiri. kepala desa menjadi orang yang nomor satu di desa diharapkan mampu dan mengurus desanya. Dengan adanya UU No. Tahun 2014 desa adalah desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kepala Desa merupakan seseorang yang memimpin atau sering disebut dengan pucuk pimpinan dari pemerintahan desa. Jabatan tersebut memiliki masa jabatan 6 tahun dan dapat diperpanjang untuk 3 kali masa berikutnya berturut-turut. Dalam hal ini tentunya banyak pihak yang menginginkan berada dalam posisi jabatan sebagai kepala desa.

Kepala Desa dipilih langsung oleh rakyat desa melalui pemilihan kepala desa secara langsung yang dimana persyaratan untuk bakal calon kepala desa diatur dalam pasal 33 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 yang dalam persyaratan calon kepala desa yakni Pendidikan paling rendah sekolah menengah pertama(smp). Batas usia calon seorang kepala desa berusia 20

tahun sampai dengan 42 tahun, terdaftar sebagai penduduk desa dan bertempat tinggal paling kurang 1 tahun sebelum pendaftaran dan syarat lain yang ditentukan dalam peraturan daerah kabupaten/kota.

Pemilihan kepala desa merupakan salah satu bentuk partisipasi dalam mewujudkan pemerintahan yang demokratis, ini berarti bahwa terpilihnya seseorang sebagai kepala desa juga tidak terlepas dari peran masyarakat di desa tersebut. Dengan berlakunya sistem demokrasi pada pemilihan kepala desa memberikan peluang besar bagi kepala desa pada periode selanjutnya. Tentunya dengan kinerja-kinerja positif selama menjabat selama lima tahun memberikan manfaat, akan menjadi senjata yang sangat penting bagi kepala desa tersebut. Namun sebaliknya, jika kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala desa tersebut justru memberikan dampak negatif, kemungkinan besar antusias masyarakat dalam memilih kembali orang tersebut akan rendah. Apalagi ketika masyarakat sangat merasakan dampak negatif dari bias kepemimpinannya.

Transformasi kepemimpinan biasanya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor politik diskriminatif dan perlakuan tidak adil dan kekerasan merupakan hal yang primer menimbulkan kesadaran kolektif di suatu daerah. Pemilihan kepala desa (pilkades) merupakan pesta demokrasi unit terkecil sekaligus menyediakan ruang kepada calon untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, calon kepala desa sebagai representasi dari masyarakat membutuhkan suatu dukungan dari masyarakat dalam masyarakat desa, arena kontestasi pilkades di Kalurahan Karangawen Kapanewon

Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul. seorang calon tentunya harus memiliki modal sebagai instrument dalam mengikuti kompetisi pilkades. Dalam pemilihan kepala desa, kekuatan modal social sangat diperlukan dalam mengikuti kontestasi politik. Seyogyanya harus memiliki beberapa modal social, tidak hanya mengandalkan popularitas, akan tetapi membutuhkan modal lain seperti ekonomi, modal kepercayaan. Meskipun diketahui bersama bahwa sejak terjadinya revolusi industri berdampak pada relasi sosial yang menyebabkan masyarakat tercabut dari akar kolektivitasnya menjadi individualis, atau dalam istilah Durkheim dari masyarakat yang bercirikan solidaritas mekanik ke solidaritas organik. Salah satu dampak dari transisi tersebut tidak hanya mencabut masyarakat dari kolektivitasnya akan tetapi juga menimbulkan berbagai macam patologi sosial seperti hilangnya solidaritas mekanik, gotong royong, individualistik sebagai ciri pergeseran tersebut. Sehingga kepercayaan terkikisnya dari masyarakat saling curiga antara satu dengan yang lainnya sesuatu tidak bisa dinafikan, sehingga semangat kolektivitas semakin teramat sulit menyatukan masyarakat. Fakta tersebut menjadi cerminan bahwa modal sosial dalam konteks persatuan, baik menyatukan gagasan-gagasan dan pendapat adalah hal sangat mustahil kita raih, pernyataan tersebut mungkin terdengar pesimis, akan tetapi itulah fakta yang harus diakui.

Tercabutnya masyarakat dari kolektivitas merupakan tantangan baru, relasi sosial menjadi semakin longgar, kelonggaran tersebut menjadi tantangan bagi calon kepala desa untuk mendapatkan suatu dukungan dari masyarakat,

meskipun dalam tingkat desa ikatan-ikatan kekeluargaan masih ciri yang umum yang sering kita temui dalam masyarakat desa yang relatif homogen. Homogenitas suatu masyarakat tentu memiliki ikatan-ikatan kekeluargaan sehingga radius kepercayaan diantara mereka relatif kuat, ikatan-ikatan kekeluargaan mungkin berbeda dengan yang lainnya seperti dicatat oleh Fukuyama bahwa masyarakat di Cina dan Amerika Latin ikatan kekeluargaan sangat kuat, akan tetapi sangat sulit mempercayai orang asing, tingkat kerja sama dengan orang luar sangat rendah (Francis 2010). Contoh diatas semakin menguatkan bahwa kepercayaan elemen sangat penting yang harus dimiliki oleh calon yang terlibat dalam kompetisi (Fukuyama 2016).

Selain itu dalam kontestasi politik, seorang calon lurah yang akan mengikuti kontestasi dalam pilurah, modal budaya, modal jaringan, modal popularitas, modal politik, modal ekonomi, dan modal kepercayaan. beberapa modal sosial yang telah penulis sampaikan diatas dapat mempengaruhi seorang kandidat dalam memperoleh dukungan dari masyarakat. Semakin besar kekuatan modal sosial yang dimiliki seorang kandidat maka besar pula dukungan yang diperoleh.

Salah satu Kalurahan di Yogyakarta Kabupaten Gunung Kidul yang juga menganut sistem demokrasi dalam pemilihan kepala desa adalah Kalurahan Karangawen Kabupaten Gunung Kidul. di Kalurahan ini pendidikan masih menjadi salah satu yang harus diupayakan karena masih tingginya jumlah masyarakat yang tidak menempuh sma maupun perguruan tinggi. Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas

sumber daya manusia, oleh karena itu pembangunan di bidang pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu yang relevan dengan kondisi dan dinamika yang ada, untuk mewujudkan efisiensi manajemen pendidikan. Pendidikan juga sebagai modal seorang calon kepala desa karena nantinya ketika ia terpilih dan menjabat akan terlihat sejauh mana kredibilitasnya dalam memimpin.

Tahun 2020 merupakan merupakan periode pertama bagi bapak Erman Susilo dalam memenangkan pilurah sebagai masyarakat biasa yang sebelumnya bukan dari bagian pemerintahan Kalurahan Karangawen. Pilurah kali ini merupakan kali kedua bapak Erman Susilo mencalonkan diri sebagai calon lurah setelah sebelumnya ia kalah suara pada tahun 2014. Dalam hal ini Erman Susilo sebagai orang biasa yang menyandang status pendidikan sarjana terlibat dalam pesta pilurah tentu tantangan tersebut tidak bisa dinafikan, mengingat ini kali kedua ia mencalonkan diri sebagai calon lurah. Latar belakang yang ia jalani juga selama ini jauh dari pemerintahan yaitu sebagai pengusaha, juga sebagai orang awam terlinat dalam pilurah, apalagi calon lain dari pihak sebelah merupakan istri dari seorang mantan lurah periode sebelumnya(2014-2020). Sedangkan mantan lurah sebelumnya terkena kasus korupsi jalan lintas selatan(jls) maka tidak bisa mencalonkan dirinya lagi karena sudah diproses hukum dan menjalani masa tahanan di penjara. Erman susilo merupakan representasi dari masyarakat yang sangat diunggulkan kalah pasca pemilihan kepala desa tahun 2020, karena sudah gagal sebelumnya, juga dianggap sebagai orang awam yang mencalonkan diri sebagai calon lurah

dimana pandangan masyarakat masih kurang berpengalaman. Sedangkan calon lain, dianggap sudah berpengalaman karena sebelumnya sudah terjun di dalam pemerintahan kalurahan walaupun hanya sebagai ketua ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga).

Munculnya 3 calon lurah, Erman Susilo, Dwi Ristiyani, Wisnu Sutapa dari kalangan masyarakat biasa sebagai titik awal yang memunculkan kesadaran sehingga terlibat berpartisipasi dalam pesta demokrasi. Tentu keterlibatan masyarakat biasa (awam) dalam partisipasi pilkades bukanlah hal yang mudah, apalagi melihat kenyataan sebelumnya bahwa hampir distribusi kekuasaan di dominasi oleh lurah sebelumnya beserta keluarganya. Kekalahan istri lurah sebelumnya atau disebut dengan ibu Sudariaseh pasca pemilihan lurah tahun 2020 menandakan bahwa mangkirnya kepercayaan dikalangan kades sebelumnya di mata masyarakat biasa. Namun kalau kita melihat budaya yang terbangun pada ibu Sudariaseh dengan masyarakat sangat positif, hal itu terbukti pada saat mereka berinteraksi dengan masyarakat, ia sangat sopan dalam bertutur dan sangat menghargai orang lain. Tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi kepemimpinan dari lurah sebelumnya beralih ke masyarakat biasa yang mempunyai modal pendidikan, ekonomi, serta kepercayaan masyarakat.

Belum lagi kita melihat ke belakang tahun 2014-2019, selama kepemimpinan lurah sebelumnya yang bernama Roji Suyanta sebagai lurah tidak ada perubahan yang berdampak pada masyarakat tentunya sebagai lurah, masyarakat menggantungkan harapannya kepada lurah untuk membawa

masyarakatnya pada kesejahteraan, adil dan makmur. Tapi hal tersebut justru tidak terjadi, disebabkan bapak lurah sebelumnya Roji Suyanta tersandung kasus korupsi. Lalu kenapa masyarakat masih memberikan suara kepada istri mantan lurah yang tersandung kasus korupsi? Jika memang sudah diketahui selama menjabat lurah sebelumnya tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perubahan dalam memberdayakan masyarakat, membuat masyarakat lebih mandiri dan produktif yang bisa memberikan pendapatan bagi masyarakat. Lagi dan lagi pertanyaan yang telah dilontarkan sebelumnya sangat penting untuk dijawab, seharusnya masyarakat lebih sadar dan selektif dalam hal memilih pemimpin yang layak dan dianggap mumpuni dari berbagai hal.

Salah satu hal yang sangat berbahaya jika modalitas sosial tersebut tidak terdistribusi dengan baik sebagai kekuatan yang mentransformasi masyarakat lebih baik, akan tetapi modalitas sosial tersebut digunakan sebagai instrumen yang hanya menguntungkan secara sepihak. Bahwa modalitas sosial dapat memotong ketimpangan terutama karena akses terhadap tipe jaringan yang berbeda terdistribusikan yang tidak merata. Setiap orang menggunakan koneksi mereka sebagai cara untuk mewujudkan kepentingannya, namun beberapa koneksi yang dibangun orang lain lebih berharga daripada koneksi yang dibangun orang lain.

Sangat menarik untuk mencermati kekuatan modalitas sosial yang muncul dan modal sosial yang dimiliki oleh Erman Susilo sebagai kandidat pilkades tahun 2020. Pada tahun 2020, ada empat calon lurah yang terlibat

dalam kompetisi pilkades diantaranya, Erman Susilo, Wisnu Sutapa, Dwi Ristiyani dan Sundariaseh. Dari keempat calon tersebut, masing-masing memiliki modalitas sosial yang berbeda, secara modal ekonomi kita bisa dikatakan cukup dan tidak lebih kurang dibanding dengan calon yang memiliki modal kapasitas ekonomi yang cukup menunjang sebagai kekuatan yang dapat mempengaruhi elektabilitas dukungan dari masyarakat, akan tetapi kekuatan ekonomi, pendidikan dan kekerabatan berpengaruh secara signifikan dalam kemenangan Erman Susilo sebagai lurah, dengan melihat fakta tersebut tentunya ada lain seperti pendidikan, relasi, yang sangat penting selain dari modal ekonomi. Belum lagi jika kita melihat masalah-masalah yang lain seperti, pembangunan di Kalurahan Karangawen sangat minim, khusus infrastruktur. Problem tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan aktor yang terlibat dalam kontestasi pilkades untuk menunjang keberhasilannya sebagai calon kepala desa sehingga mampu memenangkan kompetisi pilkades tahun 2020-2026.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik meneliti tentang, KUASA MODAL SOSIAL DALAM PEMILIHAN LURAH (PILKADES) TAHUN 2020 DI KARANGAWEN, KAPANEWON GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNGGKIDUL.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana kontestasi politik dalam pemilihan lurah di karangawen ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian Kuasa Modal Sosial Dalam Pemilihan Lurah (Pilkades) Tahun 2020 Di Karangawen, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut: untuk mengetahui kontestasi politik dalam pemilihan lurah di karangawen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Dari segi keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi wacana dan memberikan kontribusi terhadap literatur kajian modal sosial.

2. Sebagai sumbangsi dan sekaligus berkontribusi dalam perkembangan ilmu pemerintahan yang terkait dengan modalitas sosial

3. Manfaat praktis

Diharapkan dalam hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi kepada calon agar kiranya bahwa keterlibatan masyarakat dalam pesta demokrasi sangat dibutuhkan modal sosial dan seharusnya modal sosial tidak digunakan sebagai instrumen dalam kepentingan pribadi sehingga hal tersebut menghambat jalannya sistem demokrasi yang diharapkan.

E. Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian dari Kuasa Modal Sosial Dalam Pemilihan Lurah (Pilkades) Tahun 2020 Di Karangawen, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan membahas secara khusus tentang proses pemilihan lurah atau pilkades pada tahun 2020 di Karangawen, mencakup tahapan-tahapan, peran aktor-aktor yang terlibat, dan mekanisme yang digunakan dalam proses pemilihan tersebut.
2. Penelitian ini mengidentifikasi modal sosial yang dimiliki oleh lurah terpilih dalam keberhasilan pemilihan lurah di karangawen tahun 2020.

F. Review Literatur

1. JURNAL : (Ruth weyasu1, Oktafiani C. Pratiwi, & Khairu R. Sobandi).

Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers, 2022, Ruth weyasu1, Oktafiani C. Pratiwi, & Khairu R. Sobandi. "Modal Sosial Kemenangan Dursila Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Lembah Neidam Kabupaten Sarmi Provinsi Papua Tahun 2021".

Pada tahun 2021, masyarakat Desa Lembah Neidam di Kabupaten Sarmi, Provinsi Papua, mencatat sejarah dengan terpilihnya seorang perempuan pertama sebagai kepala desa berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Kepala desa yang terpilih bernama Dursila. Pemilihan Dursila sebagai kepala desa di wilayah Papua merupakan momen bersejarah bagi masyarakat setempat, karena jarang

terjadi kepala desa perempuan yang aktif dalam ranah publik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran modal sosial dalam keberhasilan Dursila sebagai kepala desa di Lembah Neidam, Kabupaten Sarmi, Provinsi Papua pada tahun 2021. Lokasi penelitian berada di wilayah yang sama. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian mencakup: (1) Visi Misi Dursila yang mampu mengakomodasi aspirasi masyarakat, terutama dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan memperhatikan kearifan lokal; (2) popularitas dan tingginya tingkat kepercayaan dari masyarakat Desa Lembah Neidam terhadap Dursila; dan (3) peran Dursila sebagai seorang motivator bagi masyarakat desa dalam mengembangkan kearifan lokal. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan langsung kepala desa di Lembah Neidam telah membuka peluang bagi perempuan untuk memimpin di sektor publik. Kepemimpinan perempuan ini diharapkan dapat membawa kepentingan perempuan melalui program kebijakan inklusif yang memperhatikan kesetaraan gender.

2. JURNAL : (Murniyati Yanur)

Murniyati Yanur. 2015. "Modal Politik Calon Kepala Desa Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Ngeposari Tahun 2015". Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui modal politik apa yang digunakan oleh calon kepala desa pada pemilihan kepala

desa di Desa Ngeposari Tahun 2015. Berdasarkan latar belakang masing-masing calon yang salah satunya Bapak Ciptadi merupakan asli masyarakat Desa Ngeposari dan lahir disana tetapi semenjak SMP sudah merantau di Yogyakarta dan baru kembali ke Desa Ngeposari pada Tahun 1999. Sedangkan calon yang satu lagi Bapak Aziz Istiyanto yang berasal asli Cilacap tetapi mulai tinggal di Desa Ngeposari sejak tahun 1994 hingga ia mencalonkan diri. Menurut berita acara hasil rekapitulasi suara terjadi perbedaan perolehan suara yang sangat signifikan yaitu sekitar 2.410 suara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu melukiskan keberadaan objek, subjek, lokasi dan penyelesaian persoalan di tempat penulis melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa kuesioner, wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa modal politik yang paling dominan digunakan oleh calon Bapak Ciptadi pada pemilihan kepala desa di Desa Ngeposari yaitu modal sosial. Karena jika hanya mengandalkan pendekatan dengan modal ekonomi tidak mungkin. Karena, beliau mengakui secara ekonomi keluarganya tergolong ekonomi yang tidak mampu.

3. JURNAL : (Triyadiansyah Fikri &Fikri. 2023)

Triyadiansyah Fikri &Fikri. 2023. "Hubungan Kekuasaan Elit Lokal Dan Kandidat Kepala Desa Pada Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu

Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut Tahun 2019". J Political Science > JS Local government Municipal government, UNAS.

Penelitian ini memiliki fokus pada hubungan kekuasaan elit lokal dan kandidat Kepala Desa yakni Asep Kurniawan dimana elit lokal berperan dan memiliki andil dalam kehidupan Desa Sukaluyu baik secara peran sosial maupun politik. Penelitian ini menggunakan teori elit dan konsep relasi kuasa yang akan menjelaskan tentang bagaimana bentuk relasi kuasa yang terjadi antara elit lokal dan Asep Kurniawan serta menjelaskan tentang bagaimana peran elit lokal dalam memobilisasi dukungan masyarakat untuk Asep Kurniawan pada Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relasi kuasa elit lokal yang terjadi antara elit lokal dan Asep Kurniawan dijadikan sebagai permainan strategis, dominasi dan pemerintahan dimana masing-masing elit lokal terdapat kesepakatan politik selama Pilkades berlangsung. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa peran elit lokal dalam memobilisasi dukungan masyarakat untuk Asep Kurniawan telah bekerja dengan baik karena masing-masing elit lokal memiliki pengaruh yang kuat dengan kekuasaannya di setiap wilayah Desa Sukaluyu sehingga memudahkan Asep Kurniawan terpilih sebagai Kepala Desa Sukaluyu.

4. JURNAL : (Salesius Vitalis Kolne, Fidelis Atanus & Bernardus Seran Kehik).

Vol 3, No 2 (2018). Salesius Vitalis Kolne, Fidelis Atanus & Bernardus Seran Kehik. "Resolusi Konflik Pasca Pemilihan Kepala Wederok Melalui Modal Sosial". Program Studi Administrasi Negara, Fakultas FISIPOL, Univeritas Timor.

Konflik yang sedang berlangsung pasca Pilkades Desa Wederok Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka masih menjadi isu yang relevan. Namun, upaya penyelesaiannya melalui lembaga formal menimbulkan tantangan baru. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan sebuah pendekatan resolusi konflik yang berbasis modal sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan upaya mediasi, inti permasalahan konflik belum sepenuhnya tersentuh. Oleh karena itu, sebuah pendekatan resolusi konflik yang direkomendasikan adalah model Deliberatif "Maun-alin". Pendekatan ini mencakup penyelesaian konflik melalui proses Deliberatif, di mana setiap warga masyarakat dapat secara bebas dan terbuka menyampaikan pandangan dan pemikirannya tanpa campur tangan pemerintah atau lembaga adat, melalui diskusi yang diprakarsai dalam ruang publik.

5. JURNAL : (Riyan Susanto, 2020)

A Research Journal on Politics and Islamic Civilization, Vol. 1 No.3, Agustus 2020 (238-253). "Peran Tokoh Agama Kuasa Elit Politik Dalam

Pilkades 2017 Didesa Tanjung Raja Selatan Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir”. Politik Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Pemilihan kepala desa tidak dapat dilepaskan dari perkembangan dinamika politik yang terjadi di desa. Di berbagai daerah di Indonesia, proses pemilihan kepala desa biasanya didominasi oleh elit politik lokal yang memiliki pengaruh besar, seperti memiliki keilmuan yang tinggi, kontrol atas modal ekonomi, dan mendominasi keamanan wilayah desa. Proses pemilihan kepala desa seharusnya menjadi bagian dari pesta demokrasi rakyat pedesaan, yang menjamin kebebasan memilih bagi warga. Namun, di Desa Tanjung Raja Selatan, proses pemilihan kepala desa tidak berjalan sebagaimana mestinya. Terdapat catatan tentang adanya hubungan politik antara tokoh agama dan elit politik lokal dengan salah satu calon kepala desa di Desa Tanjung Raja Selatan. Elite merupakan orang-orang yang berhasil menduduki jabatan tinggi dalam masyarakat. Kelas elit terdiri dari dua kelompok, yaitu elit yang berkuasa (*governing elite*) dan elit yang tidak berkuasa (*non-governing elite*). Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan mengumpulkan sumber data primer melalui studi lapangan dan data sekunder dari studi kepustakaan. Data kemudian diolah dan dianalisis secara kualitatif untuk mencapai kesimpulan. Hasil penelitian dan analisis data menyimpulkan bahwa peran elite lokal sangat penting dalam pemilihan kepala desa di Desa Tanjung Raja Selatan, Kecamatan Tanjung Raja. Masyarakat selama ini cenderung bergantung pada elit

politik dan tokoh agama yang berkuasa, sehingga pemilihan calon kepala desa tidak selalu didasarkan pada hati nurani, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan referensi jurnal diatas adapun yang menjadi pembeda dari penelitian tersebut dari lokasi penelitian, di desa Lembah Neidam Kabupaten Sarmi Provinsi Papua, Desa Ngeposari, Desa Sukaluyu Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut, dan desa Tanjung Raja Selatan Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir serta modal politik, kedekatan dengan masyarakat dan tokoh agama. Sedangkan persamaan dari dari penelitian dengan peneliti terdahulu adalah topik penelitian mengenai modal politik pemilihan kepala desa.

G. Teori Pembahasan

1. Modal Sosial

Modal sosial adalah seperangkat norma, nilai, dan keterampilan sosial yang terbentuk dalam suatu masyarakat. Modal sosial dapat mempengaruhi interaksi sosial, termasuk dalam konteks pemilihan kepala desa (pilkades) (Hermawanti, Mefi. 2002). Modal sosial mencakup aspek kepercayaan, solidaritas, jaringan sosial, partisipasi, dan keadilan sosial. Dalam konteks pemilihan kepala desa, modal sosial dapat berperan penting dalam membentuk dukungan, pengaruh, dan keberhasilan calon lurah.

Dalam konteks pemilihan lurah di Karangawen tahun 2020, teori modal sosial dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana jaringan

sosial, dukungan, dan norma sosial berkontribusi dalam proses pemilihan tersebut. Beberapa aspek yang dapat dijelaskan dengan menggunakan teori modal sosial dalam skripsi mengenai pemilihan lurah adalah:

1. Jaringan Sosial: Analisis tentang bagaimana jaringan sosial berpengaruh dalam mendukung calon lurah. Jaringan sosial dapat membantu calon lurah untuk memperluas basis dukungan dan mencapai khalayak yang lebih luas.
2. Jaringan Sosial: Analisis tentang bagaimana jaringan sosial berpengaruh dalam mendukung calon lurah. Jaringan sosial dapat membantu calon lurah untuk memperluas basis dukungan dan mencapai khalayak yang lebih luas.
3. Norma Sosial dan Nilai Bersama: Melihat bagaimana norma sosial dan nilai-nilai bersama dalam masyarakat mempengaruhi sikap dan perilaku pemilih dalam memilih calon lurah. Misalnya, apakah ada norma-norma tertentu yang diharapkan masyarakat dari seorang lurah?
4. Kepercayaan: Menguji peran kepercayaan dalam mempengaruhi pemilih untuk memilih calon lurah berdasarkan rekam jejak, janji kampanye, atau hubungan personal.
5. Saling Ketergantungan: Meneliti bagaimana ketergantungan antarwarga di Karangawen memengaruhi dukungan mereka terhadap calon lurah tertentu dan bagaimana calon tersebut menjalin hubungan dengan berbagai kelompok di masyarakat.

2. Patron Client Relationship

Teori patron-klien adalah model sosial-politik yang mendeskripsikan hubungan yang kompleks antara pihak yang memiliki kekuasaan (patron) dan pihak yang bergantung pada kekuasaan itu (klien). Dalam konteks politik, patron adalah pihak atau individu yang memiliki akses ke sumber daya dan kekuasaan politik, sedangkan klien adalah pihak atau individu yang mencari dukungan atau bantuan dari patron untuk kepentingan pribadi atau kelompok mereka.

Dalam konteks pemilihan lurah di Karangawen tahun 2020, Anda mungkin ingin menjelaskan bagaimana teori patron-klien mempengaruhi atau memengaruhi proses pemilihan lurah. Beberapa kemungkinan aspek yang dapat dijelaskan meliputi:

1. Dukungan politik dari patron: Bagaimana calon lurah mencari dukungan dari figur atau kelompok politik yang lebih kuat untuk memenangkan pemilihan. Dalam kasus ini, patron politik mungkin memberikan sumber daya, seperti dana kampanye, infrastruktur, atau dukungan media.
2. Pengaruh klien: Bagaimana klien (masyarakat atau kelompok tertentu) mencari atau mendukung calon tertentu yang memiliki koneksi atau hubungan erat dengan patron tertentu. Hal ini mungkin terjadi karena harapan akan mendapatkan manfaat atau keuntungan dari kemenangan calon tersebut.

3. Isu-isu politik dan sosial: Bagaimana isu-isu sosial dan politik tertentu mempengaruhi dinamika patron-klien dalam pemilihan lurah. Misalnya, isu-isu ekonomi, kesejahteraan, infrastruktur, atau isu etnis dan agama.
4. Pengaruh patron-klien terhadap kebijakan: Bagaimana hubungan antara calon lurah yang terpilih dan patron politiknya dapat mempengaruhi kebijakan yang dijalankan di wilayah tersebut. Apakah ada pertimbangan khusus atau intervensi dari patron dalam pembuatan keputusan.

3. Hubungan Patron Client

Hubungan patron-klien adalah konsep dalam antropologi dan sosiologi yang menggambarkan suatu bentuk hubungan sosial di mana ada ketergantungan antara dua pihak yang tidak sejajar dalam hal kekuasaan, status, atau sumber daya. Dalam hubungan ini, salah satu pihak berperan sebagai patron yang memiliki kekuasaan, sumber daya, dan akses yang lebih besar, sementara pihak lainnya berperan sebagai klien yang membutuhkan bantuan, perlindungan, atau dukungan dari patron.

Beberapa ciri khas hubungan patron-klien antara lain:

- a. Pertukaran tidak seimbang: Patron memberikan bantuan, perlindungan, atau dukungan kepada klien, sementara klien

memberikan loyalitas, penghormatan, atau pengakuan kepada patron.

- b. Asimetri kekuasaan: Hubungan ini ditandai dengan ketidakseimbangan kekuasaan, di mana patron memiliki kontrol yang lebih besar atas klien.
- c. Personalisasi: Hubungan ini sering bersifat personal dan didasarkan pada ikatan antara individu atau kelompok tertentu, bukan institusi.
- d. Sifat timbal balik: Meskipun terdapat ketidakseimbangan, hubungan ini tetap saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Hubungan patron-klien dapat ditemukan dalam berbagai konteks sosial dan budaya, termasuk di antaranya dalam struktur politik, ekonomi, dan masyarakat tradisional. Meskipun ada manfaat dari segi dukungan dan proteksi bagi klien, bentuk hubungan ini juga sering dikritik karena dapat memperkuat ketidakadilan dan ketergantungan dalam masyarakat.

4. Kepala Desa

Di Indonesia, istilah "desa" merujuk pada wilayah administratif yang berada di bawah kecamatan dan diperintah oleh seorang Kepala Desa. H.A.W. Widjaja (2008: 9) mendefinisikan desa sebagai berikut: "Suatu wilayah dihuni oleh sejumlah penduduk yang membentuk kesatuan masyarakat, termasuk masyarakat hukum dengan organisasi

pemerintahan terendah di bawah camat, berhak menyelenggarakan rumah tangga mereka dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia."

Desa memiliki wewenang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa, di antaranya:

1. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang berdasarkan hak asal-usul Desa.
2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sebenarnya menjadi kewenangan Kabupaten/Kota, tetapi pengaturannya diserahkan kepada Desa, terutama yang berhubungan langsung dengan pelayanan masyarakat.
3. Melaksanakan tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota.
4. Mengurusi urusan pemerintahan lainnya yang diatur oleh peraturan Perundang-undangan yang diberikan kepada Desa.

Tujuan pendirian desa adalah untuk meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan. Proses pembentukan desa memerlukan pemenuhan beberapa syarat, yaitu:

- a. Jumlah penduduk, minimal 2500 jiwa atau 500 Kepala Keluarga.
- b. Luas wilayah yang dapat dijangkau dan dibina secara efektif.

- c. Lokasi yang memiliki akses jaringan perhubungan atau komunikasi antar dusun.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana, termasuk sarana perhubungan, pemasaran, sosial, produksi, dan sarana pemerintahan desa.
- e. Kehidupan sosial budaya, mencakup kerukunan dalam kehidupan beragama dan adat istiadat.
- f. Fungsi untuk memenuhi kebutuhan mata pencaharian masyarakat.

5. Pilkades dan Kuasa

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) adalah proses demokratis dalam memilih kepala pemerintahan desa. Dalam pemilihan tersebut, calon kepala desa bersaing untuk mendapatkan dukungan dan suara dari masyarakat. Kuasa adalah kemampuan untuk mempengaruhi atau mengendalikan perilaku orang lain. Kuasa modal sosial berkaitan dengan bagaimana modal sosial dapat digunakan oleh calon kepala desa untuk memperoleh dukungan dan suara dari pemilih.

Teori ini dapat memberikan informasi umum tentang pilkades dan pemilihan lurah serta teori-teori yang terkait dengan proses pemilihan kepala desa atau pemilihan kepala wilayah lainnya :

1. Teori-teori Pemilihan:

Dalam mengkaji proses pemilihan kepala wilayah seperti pilkades atau pilbup, beberapa teori politik dan ilmu sosial yang relevan dapat digunakan sebagai dasar analisis. Beberapa teori yang relevan adalah:

- a) Teori Elit: Menyatakan bahwa pemimpin dianggap sebagai kelompok elit yang memiliki kelebihan atau keunggulan tertentu dan masyarakat mempercayakan mereka untuk memerintah.
- b) Teori Representasi: Menyatakan bahwa pemimpin dipilih oleh masyarakat untuk mewakili kepentingan dan aspirasi mereka dalam proses pengambilan keputusan.
- c) Teori Partisipasi: Menyatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemilihan adalah esensial untuk mendapatkan pemerintahan yang baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

2. Kuasa dan Kepemimpinan:

Pemilihan kepala wilayah membawa kuasa dan kepemimpinan kepada orang yang terpilih. Kuasa (authority) adalah otoritas yang diberikan kepada pemimpin secara hukum untuk mengambil keputusan dan mengarahkan kebijakan. Kepemimpinan (leadership) berkaitan dengan kualitas

individu yang mampu mempengaruhi orang lain dan mencapai tujuan bersama.

Kepala Desa dipilih langsung oleh rakyat desa melalui pemilihan kepala desa secara langsung yang dimana persyaratan untuk bakal calon kepala desa diatur dalam pasal 33 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 yang dalam persyaratan calon kepala desa yakni Pendidikan paling rendah sekolah menengah pertama(smp). Batas usia calon seorang kepala desa berusia 20 tahun sampai dengan 42 tahun, terdaftar sebagai penduduk desa dan bertempat tinggal paling kurang 1 tahun sebelum pendaftaran dan syarat lain yang ditentukan dalam peraturan daerah kabupaten/kota.

6. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi dapat berpengaruh signifikan dalam pemilihan kepala desa. Di daerah pedesaan seperti Karangawen, tingkat penghasilan dan kesejahteraan masyarakat dapat mempengaruhi preferensi pemilih. Pemilih yang menghadapi kesulitan ekonomi mungkin lebih cenderung memilih kandidat yang menjanjikan solusi untuk masalah ekonomi mereka. Selain itu, calon kepala desa yang memiliki latar belakang ekonomi yang kuat atau telah memberikan bantuan ekonomi sebelumnya kepada masyarakat dapat mendapatkan dukungan lebih besar dari pemilih yang merasa terbantu olehnya.

7. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan juga dapat memainkan peran penting dalam pemilihan kepala desa. Masyarakat yang lebih teredukasi cenderung lebih kritis dalam mengevaluasi kandidat dan program kerja mereka. Mereka mungkin lebih memperhatikan kompetensi dan visi calon kepala desa, serta mampu mengidentifikasi janji-janji kampanye yang tidak realistis. Di sisi lain, pemilih dengan tingkat pendidikan rendah mungkin lebih rentan terhadap propaganda dan pengaruh emosional, yang dapat memengaruhi keputusan mereka dalam memilih pemimpin.

8. Modal Sosial Kepala Desa

Modal sosial kepala desa merujuk pada kualitas hubungan sosial yang dimiliki kepala desa dengan masyarakatnya. Modal sosial ini dapat mencakup kepercayaan masyarakat terhadap kepala desa, keterlibatan aktif kepala desa dalam kehidupan masyarakat, serta kemampuan kepala desa untuk memobilisasi dukungan dari berbagai kelompok sosial di desa tersebut. Kepala desa yang memiliki modal sosial yang kuat cenderung memiliki basis dukungan yang solid dan dapat memanfaatkan jaringan tersebut untuk memenangkan Pilkadaes.

9. Modal Sosial (Fukuyama)

Francis Fukuyama, seorang ahli politik dan ekonom terkenal, memiliki pandangan penting tentang modal sosial. Dalam karyanya yang terkenal "Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity" (1995), Fukuyama berpendapat bahwa modal sosial, terutama

kepercayaan sosial, memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi stabilitas dan efisiensi suatu masyarakat.

Fukuyama berargumen bahwa masyarakat dengan tingkat kepercayaan yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengurangi biaya transaksi ekonomi dan politik. Kepercayaan memungkinkan terbentuknya jaringan kerjasama yang kuat, sehingga mempermudah berbagai aktivitas koordinasi dan interaksi sosial. Dalam konteks pemilihan kepala desa, modal sosial yang tinggi dapat menciptakan iklim yang lebih kondusif bagi proses pemilihan yang adil dan partisipatif.

Namun, Fukuyama juga menekankan bahwa modal sosial tidak selalu berdampak positif. Dalam beberapa kasus, modal sosial yang kuat dalam bentuk kelompok-kelompok tertutup dan eksklusif dapat menghambat inklusi dan merugikan kelompok minoritas. Oleh karena itu, dalam menganalisis kuasa modal sosial dalam pemilihan Lurah, perlu mempertimbangkan aspek positif dan negatifnya untuk memahami implikasi penuh dari modal sosial dalam proses politik lokal.

Dalam skripsi ini, pandangan Fukuyama tentang kepercayaan sosial dan manfaatnya bagi efisiensi sosial dapat menjadi bahan referensi yang relevan untuk memahami dampak kuasa modal sosial dalam konteks pemilihan Lurah (Pilkades) di Karangawen, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2020.

10. Teori Media Massa

Teori ini membahas peran media massa dalam membentuk persepsi publik tentang calon kandidat, isu-isu politik, dan proses pemilihan itu sendiri. Pengaruh media dalam membentuk opini publik juga menjadi pertimbangan. Pada pemilihan lurah tahun 2020 di Karangawen, ada dua kandidat yang mencalonkan diri. Bapak Erman Susilo dan ibu Sundariesih. Bapak Erman mencalonkan diri sebagai masyarakat awam, sedangkan ibu Sundariesih adalah istri dari mantan lurah sebelumnya yang terjerat kasus korupsi. Dalam hal ini peran media masa sangat membentuk opini masyarakat terhadap kedua calon kandidat, otomatis juga mempengaruhi isu-isu politik terhadap ibu Sundariesih karena sebagai istri dari mantan lurah yang bermasalah. Namun hal yang terjadi sebaliknya kepada bapak Erman Susilo diuntungkan karena sebagai calon dari masyarakat biasa dan mempunyai latar belakang yang baik.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kuasa modal sosial dan proses pemilihan lurah (pilkades) di Karangawen, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2020. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana interaksi sosial dan kuasa modal sosial berpengaruh dalam pilkades.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus, yang fokus pada pemilihan lurah (pilkades) di wilayah penelitian. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena dalam konteksnya yang sebenarnya dan mendalam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini, sumber data yang akan digunakan adalah sebagai berikut: proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan teknik-teknik berikut:

1. Wawancara
 - a. Kepala Desa Terpilih
 - b. Kandidat tidak terpilih
 - c. Tokoh Masyarakat (3 orang)
 - d. Tokoh Agama (2 orang)
 - e. Kepala Dukuh (2 orang)
 - f. Masyarakat yang terlibat dalam pemilihan Lurah (Pilkades) di Karangawen (10 orang).

2. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah proses pengumpulan dokumen, arsip, dan laporan yang relevan dengan proses pemilihan lurah dan kuasa modal sosial di wilayah desa Karangawen.

- a. Peraturan dan regulasi terkait pemilihan lurah.
- b. Catatan-catatan keputusan dan kegiatan selama pilkades

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik reduksi data, display data, dan verifikasi. Hal ini bertujuan untuk memahami pola kuasa modal sosial dalam pemilihan lurah. Triangulasi data dari berbagai sumber juga akan dilakukan untuk memastikan validitas temuan. Miles dan Huberman menunjukkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan pada setiap tahapan penelitian, terus berlanjut hingga selesai. Komponen analisis data adalah:

a. Reduksi Data

Dengan menggunakan metode reduksi data dan pemilihan informasi yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan valid tentang kuasa modal sosial dalam pemilihan lurah di Kalurahan Karangawen, Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2020. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan terkait peningkatan kuasa modal sosial dalam pemilihan lurah di wilayah tersebut (Miles dan Huberman, 2007:16).

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Tujuan dari penyajian data adalah memberikan kesempatan bagi peneliti

untuk menemukan pola yang bermakna, menyimpulkan temuan, dan memulai tindakan lanjutan (Miles dan Huberman, 2007:84). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan disajikan dalam bentuk narasi atau cerita. Pendekatan naratif digunakan untuk memudahkan analisis data sesuai dengan fokus penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah inferensi berdasarkan analisis komprehensif terhadap data yang terkumpul. Inferensi merupakan tahap penting dalam komposisi penelitian yang lengkap (Miles dan Huberman, 2007:18). Proses ini melibatkan pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan yang muncul selama investigasi dilakukan. Peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber untuk menyusun catatan, mengidentifikasi pola, membuat pernyataan, konstruksi, dan mengidentifikasi pernyataan kausal serta aspek-aspek lainnya (Harsono, 2008:169).

Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis menyeluruh terhadap semua informasi yang telah disajikan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mencapai kesimpulan yang komprehensif dalam penelitian ini. Kesimpulan ini diambil berdasarkan semua informasi yang telah dianalisis dan dirangkum dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami.

Perlu diingat bahwa kesimpulan yang pertama kali dibuat oleh peneliti bisa saja mengalami perubahan seiring dengan adanya informasi fakta yang ditemukan dilapangan. Oleh karena itu, proses inferensi ini harus dilakukan secara hati-hati dan terbuka terhadap kemungkinan adanya perubahan kesimpulan berdasarkan data yang valid dan relevan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Modal sosial akan menjadi fokus utama dalam pemahaman kesimpulan penelitian mengenai peran dan dampaknya dalam Pemilihan Lurah (Pilkades) di wilayah Karangawen, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2020.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana tempat suatu penelitian akan dilaksanakan. Lokasi penelitian berada di Kalurahan Karangawen, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

6. Dokumentasi

Dalam konteks pemilihan lurah atau Pilkades di Karangawen, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul tahun 2020, metode penelitian dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan proses pemilihan. Metode ini dapat mencakup berbagai jenis dokumen, seperti berita, keputusan resmi, laporan, surat suara, dan dokumen lain yang relevan.

BAB III

KUASA MODAL SOSIAL DALAM PEMILIHAN LURAH (PILURAH) TAHUN 2020 DI KARANGAWEN

A. Modal Sosial Dalam Pemilihan Lurah

Modal sosial merupakan aset penting dalam pembangunan masyarakat, khususnya dalam konteks pemerintahan Kalurahan. Penelitian ini akan memeriksa bagaimana modal sosial masing-masing calon lurah mempengaruhi peluang mereka dalam memenangkan pemilihan kepala desa, serta dampaknya terhadap kualitas kehidupan masyarakat setempat.

Pemerintahan desa memiliki peran strategis dalam pembangunan lokal. Modal sosial menjadi faktor penting dalam kesuksesan kepemimpinan desa karena memengaruhi kerjasama, partisipasi masyarakat, serta kualitas pengambilan keputusan. Dalam konteks pemilihan kepala Kalurahan, modal sosial menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan kemenangan calon. Dalam penelitian ini, empat calon lurah di Karangawen akan dianalisis modal sosialnya.

“Modal sosial adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam pencalonan kepala lurah yang wajib dimiliki setiap calon kepala lurah karena itu menjadi dasar agar terpilihnya menjadi lurah”

Ucap pak Tyarso selaku Rw Padukuhan Ngaglik saat penulis wawancarai.

Modal sosial mencakup aspek kepercayaan, solidaritas, jaringan sosial, partisipasi, dan keadilan sosial. Dalam konteks pemilihan kepala Kalurahan, modal sosial dapat berperan penting dalam membentuk dukungan, pengaruh, dan keberhasilan calon lurah.

Pemilihan Lurah adalah proses demokratis di tingkat Kalurahan yang melibatkan partisipasi warga dalam menentukan pemimpin mereka. Modal sosial dapat memiliki dampak yang signifikan dalam Pilkades, karena mempengaruhi dukungan, komunikasi, kolaborasi, dan efektivitas kampanye kandidat.

1. Kandidat Calon Lurah Sudarini:

Kandidat ini telah lama berkecimpung di masyarakat Karangawen. Modal sosial yang dimilikinya sangat kuat karena ia telah membangun banyak relasi yang luas dan mendalam dengan warga dan juga ia merupakan istri dari lurah sebelumnya yang telah menjabat dua periode. Ia dikenal sebagai pendengar yang baik dan selalu siap membantu dalam berbagai masalah masyarakat. Kandidat ini memiliki kemampuan untuk menghubungkan orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat, menciptakan kerjasama yang baik, dan membangun kepercayaan bersama. Keberhasilan proyek-proyek sebelumnya juga menunjukkan komitmen dan integritasnya terhadap kemajuan desa. Sosok Sudarini juga dikenal dengan istilah ringan tangan dengan masyarakat. Dimana dan kapan saja ia melihat masyarakat berkumpul ia pasti memberi bingkisan maupun uang.

Kepribadian seperti inilah yang membuat kepercayaan masyarakat kepada Sudarini itu sangat tinggi. Dalam wawancara peneliti dengan beliau, ia menyampaikan bahwa;

“hubungan saya dengan masyarakat mas itu sebenarnya sangat baik seperti tidak ada tingkatan walaupun saya istri lurah sebelumnya,. Karena juga satu kalurahan masih kerabat kerabat saya mas dari nenek moyang”

2. Kandidat Calon Lurah Dwi Ristiyani

Kandidat ini adalah seorang istri dari Erman Susilo yang juga mencalonkan diri sebagai kepala lurah Karangawen. Ia mencalonkan diri karena dorongan dari strategi bapak Erman agar suara tidak terbagi ke calon kandidat lainnya. Kesibukan sehari-harinya ia lakukan sebagai ibu rumah tangga. Hubungannya dengan masyarakat juga tidak terlalu dekat dan tidak juga terlalu jauh. Modal sosial yang ia miliki adalah factor ekonomi dan Pendidikan. Ia memiliki gelar sarjana ekonomi dan mempunyai tingkat ekonomi menengah keatas. Kedua bentuk modal sosial tadi yang membuat ia percaya diri untuk mencalonkan diri sebagai kepala lurah Karangawen. Dalam wawancara dengan peneliti beliau mengatakan;

“saya itu sebenarnya udah cukup mas dengan apa yang sudah saya punya, jadi ibu rumah tangga dan mengelola beberapa usaha. Tapi ini demi karir suami saya dan strategi kami berdua agar pemilihan lurah Karangawen tidak ditunda pada tahun 2020. Kasian masyarakat juga sih mas kan lurah sebelumnya ditangkap masa dibiarin setahun nggak ada yang mimpin Karangawen”

3. Kandidat Calon Lurah Wisnu Sutapa

Kandidat ini dikenal sebagai manusia modern. Karena ia selalu mempunyai visi misi memajukan Karangawen dengan kemajuan teknologi dan ingin menjadikan kalurahan Karangawen menjadi desa digital. Meskipun belum lama tinggal di Karangawen, kandidat ini telah membuktikan kemampuannya dalam merancang proyek-proyek inovatif yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Ia memiliki akses ke sumber daya teknologi dan koneksi bisnis yang bisa membawa perubahan signifikan bagi Kalurahan. Keberanian dan kreativitasnya dianggap sebagai nilai tambah yang bisa membawa Kalurahan ini ke arah yang lebih modern dan berkelanjutan. Modal sosial yang ia miliki adalah jaringan sosial yang ia miliki dengan masyarakat Karangawen maupun luar Karangawen. Ia mencalonkan diri sebagai bentuk strategi juga dari Sudarini karena masih ada hubungan kekerabatan dan agar suara masyarakat tidak terpecah dan terbagi kepada calon kandidat lain. Dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan;

“sebenarnya saya ngak ada niat untuk mencalonkan diri, tapi karena disuruh lurah sebelumnya dan ibu Sudarini untuk memperbaiki nama lurah sebelumnya ketika nantinya terpilih menjadi kepala lurah. Namanya juga keluarga mas mau ngak mau jadi saya ikuti dan mencalonkan diri aja toh demi keluarga juga mas”

4. Kandidat Calon Lurah Erman Susilo

Kandidat ini memiliki Modal sosial berupa koneksi, ekonomi, Pendidikan dan kesejahteraan sosial. Ia juga aktif dalam organisasi-

organisasi kemasyarakatan yang ada di kalurahan Karangawen. Ia telah banyak berkontribusi dalam mengembangkan berbagai hal di wilayah ini. Kandidat ini memiliki jaringan dengan sekolah-sekolah, organisasi masyarakat, kesejahteraan sosial, pusat pelatihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan akses Pendidikan dan kesejahteraan masyarakat Karangawen. Komitmennya terhadap pembangunan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup warga menjadikan kandidat ini sebagai pilihan yang kuat untuk melanjutkan pembangunan desa. Pada saat sebelum pemilihan, ia sangat dipercayai masyarakat dan juga diunggulkan menang karena keaktifannya di dalam berbaur dengan masyarakat serta ditunjang juga dengan ekonomi dan Pendidikan yang baik. Visi misi yang jelas dimiliki oleh Erman Susilo menjadikannya lurah terpilih di Karangawen hingga saat ini. Dalam wawancara dengan peneliti beliau mengatakan;

“dengan adanya kasus korupsi lurah sebelumnya, masyarakat jadi sadar dan menaruh kepercayaan penuh kepada saya. Dulunya saya hanya dipandang sebelah mata saat walau pun sudah aktif di masyarakat. Kasus itu membuat masyarakat melihat bibit bebet bobot calon lurah tidak asal modal kekerabatan atau uang saja. Pendidikan, etika, ekonomi, norma-norma sosial harus menjadi dasar untuk mencalonkan diri menjadi kepala lurah agar nantinya tidak mengecewakan masyarakat dan tidak merugikan masyarakat. Untuk pertama kalinya saya rasa di Karangawen baru saya saja yang mencalonkan diri dan terpilih menjadi lurah tidak menggunakan politik uang”

Keempat kandidat calon lurah Karangawen memiliki modal sosial yang berbeda namun sangat berharga. Sudarini membawa pengalaman istri dari seorang lurah sebelumnya dan mempunyai relasi yang luas. Sudarini juga sebelumnya aktif mengurus program kesejahteraan keluarga (PKK) yang menunjukkan ia sudah sangat berpengalaman dalam berorganisasi,

Dwi Ristiyani membawa modal sosial berlatar belakang ekonomi Pendidikan yang baik, Wisnu Sutapa membawa modal sosial jaringan yang luas serta keahlian dalam kemajuan teknologi, dan Erman Susilo membawa keahlian pemerintahan, aktif dalam berorganisasi, dan memiliki latar belakang Pendidikan dan ekonomi yang bagus. Serta, membawa dedikasi pada Pendidikan dan kesejahteraan sosial. Pemilihan lurah akan menjadi keputusan yang sulit bagi masyarakat Karangawen, namun dengan modal sosial yang beragam ini, mereka memiliki peluang untuk mengembangkan wilayah ini ke arah yang lebih baik, asalkan dipilih dengan bijak sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

B. Hubungan Patron Client Dalam Pemilihan Lurah

Hubungan patron-klien dalam pemilihan lurah mencakup calon lurah yang mencari dukungan dari figur-figur berpengaruh dalam masyarakat Kalurahan Karangawen. Ini sering melibatkan pertukaran dukungan politik atau bantuan dalam bentuk lainnya dengan imbalan janji-janji atau keterlibatan lebih lanjut dalam pemerintahan Kalurahan. Hubungan ini dapat melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, partai politik, atau anggota lembaga adat.

Calon lurah yang berpartisipasi dalam pemilihan dapat dianggap sebagai patron. Mereka membutuhkan dukungan, dukungan politik, dan sumber daya untuk memenangkan pemilihan dan kemudian memerintah dengan sukses. patron ini mencari dukungan dari klien, yang dalam konteks

ini adalah lurah yang sedang menjabat atau mungkin juga figur politik lain yang memiliki pengaruh di tingkat desa atau kelurahan.

Hubungan patron-klien dalam pemilihan lurah sering kali memiliki pengaruh signifikan dalam politik lokal, dan seringkali memiliki aspek-aspek yang kompleks. Penting untuk memastikan bahwa hubungan ini berlangsung dalam kerangka hukum dan etika yang benar, agar pemerintahan desa atau kalurahan dapat berjalan dengan integritas dan berkeadilan.

Hubungan patron-klien adalah konsep dalam antropologi dan sosiologi yang menggambarkan suatu bentuk hubungan sosial di mana ada ketergantungan antara dua pihak yang tidak sejajar dalam hal kekuasaan, status, atau sumber daya. Dalam hubungan ini, salah satu pihak berperan sebagai patron yang memiliki kekuasaan, sumber daya, dan akses yang lebih besar, sementara pihak lainnya berperan sebagai klien yang membutuhkan bantuan, perlindungan, atau dukungan dari patron.

Dari 4 kandidat calon lurah, yaitu Sudarini, Dwi Ristyani, Wisnu Sutapa, dan Erman Susilo hanya bapak Erman Susilo yang mencari dukungan dari tokoh-tokoh penting yang ada di kapaneweon dan kabupaten Gunungkidul. Seperti DPRD, bapak Agus Joko Kriswanto dan bapak Elsadon Anggoro Putra. Hubungan ini disebabkan perjanjian politik calon lurah Erman Susilo dengan figur-figur tersebut karena sebelumnya ia telah

membantu mencari suara dan memenangkan figure tersebut di kalurahan karangawen.

Bentuk dukungan dari Agus Joko Kriswanto dan Elsadon Anggoro Putra sebagai DPRD kepada Erman Susilo yaitu pendanaan konsumsi pembagian sembako saat kampanye, dan ikut serta menghadiri kampanye untuk mempengaruhi suara masyarakat dan berjanji akan membantu Erman Susilo mewujudkan janjinya kepada masyarakat yaitu membangun rumah cagar budaya Kalurahan Karangawen jika nantinya Erman Susilo terpilih.

Sementara calon lurah yang lain, seperti Sudarini jelas mendapatkan keuntungan karena suaminya adalah kepala lurah Kalurahan Karangawen periode sebelumnya, hanya saja suaminya terkena kasus korupsi dan tidak bias melanjutkan ke pemilihan berikutnya. Dalam wawancara dengan peneliti ia menyebutkan:

“saya murni dukungan masyarakat mas, mereka datang ke rumah saya untuk memberikan dukungan supaya mencalonkan diri dan melanjutkan program- program suami saya sebelumnya”

Adapun kandidat calon lurah lainnya Wisnu Sutapa dan Dwi Ristiyani sama sekali murni mencalonkan diri tanpa dukungan dari tokoh yang berpengaruh. Pencalonan mereka berdua adalah masing-masing strategi dari Erman Susilo dengan Dwi Ristyani untuk tidak memecah suara. Begitu pula dengan sudarini dengan Wisnu Sutapa yang masih

keponakannya mencalonkan diri agar suara tidak terbagi ke kandidat lainnya.

Dampak dari hubungan patron klien atau bantuan dari figure-figur penting yang membantu calon lurah seperti Erman Susilo itu sangat signifikan. Dari biaya, sumber daya, bantuan – bantuan, serta jaringan politik. Hal ini sangat memberikan keunggulan kompetitif dalam kampanye pemilihan dibanding calon kandidat lurah lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan patron-klien dalam pemilihan lurah adalah hal-hal yang memengaruhi interaksi dan dinamika antara calon lurah (patron) dan pemilih (klien) dalam konteks pemilihan kepala desa atau lurah. Berikut ini adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi hubungan patron-klien dalam pemilihan lurah:

1. Aspek ekonomi

Kalurahan Karangawen rata – rata masyarakatnya mayoritas penghasil utamanya adalah Bertani dan beternak. Jadi angka kemiskinan di sana masih tergolong tinggi. Biasanya, pemberian suap dan imbalan adalah salah satu cara calon lurah untuk mempengaruhi pemilih agar memilihnya. Namun, itu tidak dilakukan para calon lurah pada tahun 2020 disebutkan dalam wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat yang bernama bapak sugisty:

“pilurah tahun 2020 itu murni pilihan masyarakat tanpa di sogok maupun di desak dari pihak manapun. Tua muda bahkan ada yang udah nggak mampu jalan itu di bopong karena mau nyoblos.”.

Biasanya juga, calon lurah juga menjanjikan proyek pembangunan atau program ekonomi yang menarik bagi masyarakat pemilih. Di kalurahan Karangawen, empat calon kandidat lurah memberikan janji pemaungan dan program ekonomi yang berbeda. Erman Susilo dalam kampanyenya menawarkan program pembangunan rumah budaya, Sudarini menawarkan program pembangunan jalan tani, Dwi Ristiyani menawarkan program pembangunan jalan padukuhan, dan Wisnu Sutapa dalam kampanyenya menawarkan program pembangunan tower jaringan internet sampai merata di seluruh Kalurahan Karangawen.

2. Faktor sosial dan budaya

Keluarga dan lingkungan sosial pemilih atau masyarakat dapat mempengaruhi pilihan mereka, terutama jika calon lurah memiliki hubungan afiliasi dengan keluarga atau kelompok tertentu.⁴ calon lurah Karangawen kebanyakan penduduk asli Kalurahan Karangawen. Yang terkenal dengan basis kerabat yang banyak adalah calon lurah Erman Susilo dan Sudarini. Otomatis secara tidak langsung pemenang pemilihan lurah di Karangawen sudah diketahui. Tradisi dan norma sosial juga dapat mempengaruhi pemilihan lurah. Seperti jangan pilih pendatang, pilih penduduk asli sajayang sudah sejak lahir berada di Kalurahan Karangawen.

Atau juga jangan pilih calon lurah yang rasis, memihak ke agama tertentu saja.

3. Faktor politik

Calon lurah dilihat dari rekam jejak keikutsertaannya dalam berpolitik. Biasanya yang lebih berpengalaman dalam dunia politik lebih mudah mendapat dukungan masyarakat. Kandidat calon lurah di Karangawen dari 4 calon yang terkenal aktif dalam berorganisasi dan berpolitik ialah Erman Susilo. Ia aktif dalam organisasi Karang Taruna dan menjadi salah satu kader partai politik PAN. Sedangkan 3 calon lurah lainnya masih belum terlalu aktif. Erman Susilo selain dikenal aktif dalam berorganisasi dan politik, ia juga dikenal sebagai pengusaha yang juga populer sering membantu masyarakat menjadi sponsor dalam ajang 17an atau acara-acara lainnya.

4. Faktor lingkungan

Lingkungan yang tingkat pendidikannya baik biasanya adalah pemilih yang lebih terdidik mungkin lebih kritis dan memiliki pengetahuan politik yang lebih baik, sementara pemilih yang kurang baik pendidikannya mungkin lebih rentan terhadap manipulasi. Walaupun Pendidikan masyarakat di Kalurahan Karangawen belum sepenuhnya merata dalam menghasilkan tamatan SMA maupun sarjana. Tapi menurut bapak Musiu dalam wawancara dengan peneliti mengatakan:

”orang sini walaupun banyak yang tidak tamat SMA tetapi tidak mudah disogok atau di iming-imingi dengan janji politik. Saya sudah 50 tahun lahir dan menetap disini belum pernah mendengar ada calon lurah mencalonkan dirinya dengan menyogok masyarakat”

Pemilih yang memiliki akses lebih besar ke media atau informasi dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan penuh pertimbangan. Karena zaman sudah berkembang jadi segala hal bias di akses dan dibandingkan dengan Kalurahan lainnya. Meskipun jaringan internet belum merata di Kalurahan Karangawen, tapi hampir seluruh masyarakatnya sering mengakses internet di tempat tertentu secara bergantian atau beramai-ramai.

5. Faktor geografis

Faktor geografis seperti lokasi tempat tinggal pemilih dan calon lurah dapat mempengaruhi patron klien. Keempat calon lurah di Karangawen bertempat tinggal di Kalurahan Karangawen. Hanya yang membedakan dari ke 4 calon lurah ini adalah berbeda dusun saja. Jadi akses dengan masyarakat atau pemilih sangat dekat. Masyarakat atau pemilih pun bias menilai juga para calon lurah secara kehidupan sehari-hari agar tidak salah pilih dan dapat melihat sikap asli dari para calon lurah tersebut. Agar kedepannya yang ditampilkan calon lurah dan lurah yang terpilih itu tidak ada yang disembunyikan. Faktor geografis ini sangat penting agar mengontrol calon lurah dan lurah terpilih dari tindakan menyimpang, tidak akuntabilitas, dan tidak kredibel.

C. Pengaruh Faktor Ekonomi Calon Lurah Dalam Pemilihan Lurah

Faktor ekonomi dapat memainkan peran penting dalam pemilihan calon lurah. Pemilihan seorang lurah yang mampu mengelola aspek ekonomi di wilayahnya dengan baik dapat berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat setempat.

Faktor ekonomi dapat berpengaruh signifikan dalam pemilihan kepala Kalurahan. Di daerah Kalurahan seperti Karangawen, tingkat penghasilan dan kesejahteraan masyarakat dapat mempengaruhi preferensi pemilih. Pemilih yang menghadapi kesulitan ekonomi mungkin lebih cenderung memilih kandidat yang menjanjikan solusi untuk masalah ekonomi mereka. Selain itu, calon lurah yang memiliki latar belakang ekonomi yang kuat atau telah memberikan bantuan ekonomi sebelumnya kepada masyarakat dapat mendapatkan dukungan lebih besar dari pemilih yang merasa terbantu olehnya.

Ekonomi yang memadai menjadi dasar dalam mencalonkan diri sebagai lurah. Dari keempat calon lurah Karangawen, berikut penjabaran kemampuan ekonomi masing-masing dari mereka:

1. Kandidat Sudarini

Calon Lurah Sudarini adalah sosok yang memiliki kehidupan berkecukupan ekonomi atau bahkan dapat dikategorikan sebagai seorang yang kaya. Kehidupannya yang sejahtera ini bukan hanya karena

keberuntungan semata, tetapi juga berkat dedikasinya dalam berbagai bidang yang telah ia geluti.

Sudarini, sejak masa muda, telah menanamkan tekad kuat untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Ia memulai perjalanan kariernya dengan tekun dan kerja keras. Dengan pendidikan yang baik, Sudarini berhasil membangun karir gemilang di dunia bisnis. Sebagai seorang pengusaha sukses, ia menciptakan lapangan pekerjaan bagi banyak warga di wilayahnya, membantu mengurangi tingkat pengangguran, dan memberikan kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Namun, keberhasilan Sudarini tidak hanya terbatas pada dunia bisnis, ia juga dikenal sebagai istri lurah yang menjabat periode sebelumnya, yang sering memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Sudarini secara teratur menyumbangkan sebagian dari keuntungannya untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu. Keberhasilannya di bidang ini telah membawa perubahan positif dalam kehidupan banyak orang.

Selain itu, Sudarini adalah seorang yang peduli terhadap lingkungan. Ia telah mempromosikan praktik-praktik ramah lingkungan di wilayahnya dan berupaya untuk menjaga keindahan alam sekitar. Dalam masa kampanyenya sebagai calon Lurah, ia berjanji untuk lebih meningkatkan kelestarian lingkungan dan pembangunan jalan tani.

Kehidupan berkecukupan dan kekayaan Sudarini bukan hanya tentang harta dan materi, tetapi juga tentang integritas, dedikasi, dan komitmennya dalam melayani masyarakat. Sebagai calon Lurah, Sudarini memiliki visi yang kuat untuk mengembangkan wilayahnya menjadi tempat yang lebih baik bagi semua warganya, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka. Ia ingin memastikan bahwa semua warga merasakan manfaat dari kemakmuran dan kepeduliannya, sehingga wilayahnya akan menjadi tempat yang lebih adil, berkelanjutan, dan berdaya saing.

2. Kandidat Dwi Ristiyani

Dwi Ristiyani adalah seorang wanita biasa. Ia adalah calon lurah yang tengah menarik perhatian banyak warga di Kalurahan Karangawen. Namun, yang membuatnya begitu istimewa bukan hanya ambisinya untuk memimpin Kalurahan mereka, melainkan juga latar belakangnya yang begitu berbeda. Dwi Ristiyani bukanlah seorang wanita biasa, ia adalah istri dari seorang pengusaha sukses yang telah memberikannya kehidupan berkecukupan.

Dwi Ristiyani tumbuh dalam keluarga sederhana di Kalurahan Karangawen. Dia selalu bercita-cita untuk membuat perubahan positif dalam keluarganya. Setelah menikah dengan suaminya, seorang pengusaha yang telah berhasil dalam berbagai bidang usaha, Dwi Ristiyani memiliki kesempatan untuk mewujudkan mimpinya.

Dwi Ristiyani adalah contoh nyata bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya diukur dari harta benda, melainkan juga dari tekad dan kepedulian mereka untuk memajukan komunitasnya. Sebagai calon lurah, Dwi Ristiyani siap menggabungkan kehidupan berkecukupannya dengan semangat pelayanan untuk menciptakan perubahan positif yang akan dirasakan oleh semua warga Kalurahan Karangawen.

3. Kandidat Wisnu Sutapa

Wisnu Sutapa adalah seorang calon lurah yang memiliki latar belakang unik dalam perjalanan hidupnya. Ia adalah keponakan dari lurah sebelumnya yang telah lama memimpin desa ini dengan bijaksana. Keturunan dari keluarga yang telah mewarisi tanggung jawab ini selama beberapa generasi, Wisnu Sutapa merasa bertekad untuk melanjutkan jejak panjang keluarganya dalam melayani masyarakatnya.

Selain memiliki latar belakang keluarga yang kuat dalam kepemimpinan Kalurahan Karangawen, Wisnu juga tergolong dalam keluarga yang mampu. Meskipun demikian, ia tidak pernah menjauhkan diri dari realitas dan kebutuhan warga yang kurang beruntung. Wisnu dan keluarganya selalu aktif dalam mendukung program-program sosial dan kesejahteraan di Karangawen. Mereka telah mendirikan program-program bantuan, seperti bantuan pemberian makanan, dan bantuan kesehatan bagi warga yang membutuhkan.

Sebagai seorang calon lurah yang memiliki keterlibatan aktif dalam kehidupan Kalurahan dan dedikasinya untuk kemajuan teknologi, Wisnu Sutapa diharapkan dapat menjadi pemimpin yang mampu membawa Kalurahannya menuju masa depan yang lebih baik. Ia adalah contoh nyata dari seorang pemimpin yang bersedia mendengarkan, memahami, dan bertindak untuk melayani masyarakatnya, tanpa melupakan akar dan nilai-nilai keluarganya yang telah lama menjadi penjaga kebijaksanaan dalam menjalankan kepemimpinan Kalurahan Karangawen.

4. Kandidat Erman Susilo

Erman Susilo, seorang calon lurah yang sangat menginspirasi, memiliki kisah hidup yang mengagumkan sebagai seorang pengusaha dan seorang pemimpin yang aktif dalam kegiatan sosial dan organisasi masyarakat. Kehidupannya adalah contoh nyata bagaimana dedikasi, keuletan, dan komitmen bisa mengubah seseorang menjadi figur yang berharga bagi Kalurahan Karangawen.

Lahir dan dibesarkan dalam lingkungan yang penuh tantangan, Erman tumbuh menjadi pria yang memiliki tekad kuat untuk mengubah nasibnya dan masyarakat sekitarnya. Ia memulai perjalanan bisnisnya sebagai seorang pengusaha kecil dengan modal yang sangat terbatas. Namun, berkat kerja kerasnya dan visi yang jelas, ia berhasil mengembangkan usahanya hingga mencapai tingkat yang signifikan. Keberhasilan ini bukan hanya memberinya kehidupan yang lebih baik,

tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi banyak orang dalam komunitasnya.

Erman juga telah memegang peran penting dalam beberapa organisasi masyarakat yang aktif di daerahnya. Sebagai pemimpin dalam organisasi Karang Taruna, ia telah membantu memfasilitasi dialog antarwarga, menggalang sumber daya, dan menciptakan program-program yang menguntungkan komunitas secara keseluruhan. Keberhasilan dalam berorganisasi ini memperkuat kemampuan kepemimpinannya dan membuatnya dikenal sebagai seseorang yang dapat mempersatukan orang-orang dari berbagai latar belakang.

Dalam perjalanan menuju posisi calon lurah, Erman Susilo membawa visi yang kuat untuk menjadikan lingkungannya sebagai tempat yang lebih baik untuk hidup. Ia bertekad untuk menerapkan pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan, dengan memanfaatkan pengalaman bisnisnya dan keterlibatannya dalam kegiatan sosial. Melalui komitmennya untuk meningkatkan kualitas hidup warga dan mempromosikan keadilan sosial, Erman Susilo adalah contoh nyata dari pemimpin yang mampu menggabungkan kesuksesan pribadi dengan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai calon lurah, Erman Susilo telah membuktikan dirinya sebagai seseorang yang memiliki integritas, visi, dan dedikasi untuk membawa perubahan positif dalam komunitasnya. Kiprahnya sebagai

seorang pengusaha sukses dan pemimpin sosial membuatnya menjadi pilihan yang sangat kuat untuk memimpin dan melayani warga di tingkat lokal. Dengan harapan yang besar dan komitmen yang tinggi, Erman Susilo siap untuk membawa kehidupan yang lebih baik bagi warganya dan memajukan wilayahnya ke tingkat yang lebih baik lagi.

Dengan demikian, faktor ekonomi menjadi landasan penting dalam pemilihan lurah karena berperan dalam pembangunan dan kesejahteraan wilayah tersebut. Seorang lurah yang memiliki pemahaman yang baik tentang ekonomi lokal dan komitmen untuk memajukan aspek ekonomi masyarakatnya cenderung dianggap sebagai pemimpin yang efektif dan berpotensi untuk menciptakan perubahan positif dalam kehidupan warga di Kalurahan Karangawen.

D. Pengaruh Pendidikan Dan Kekerabatan Yang Dimiliki Calon Lurah Dalam Pemilihan Lurah

Faktor pendidikan juga dapat memainkan peran penting dalam pemilihan kepala Kalurahan. Masyarakat yang lebih teredukasi cenderung lebih kritis dalam mengevaluasi kandidat dan program kerja mereka. Mereka mungkin lebih memperhatikan kompetensi dan visi calon kepala lurah, serta mampu mengidentifikasi janji-janji kampanye yang tidak realistis. Di sisi lain, pemilih dengan tingkat pendidikan rendah mungkin lebih rentan terhadap propaganda dan pengaruh emosional, yang dapat memengaruhi keputusan mereka dalam memilih pemimpin.

Faktor kekerabatan dapat menjadi salah satu pertimbangan penting dalam pemilihan lurah atau kepala desa, terutama dalam konteks pemerintahan lokal di banyak negara. Namun, penting untuk diingat bahwa pemilihan seorang lurah seharusnya didasarkan pada berbagai faktor, termasuk kompetensi, integritas, dan kemampuan kepemimpinan. Faktor kekerabatan sebaiknya hanya menjadi salah satu faktor dalam pertimbangan, dan tidak seharusnya menjadi faktor tunggal dalam pengambilan keputusan.

Dari keempat calon lurah Karangawen, Pendidikan dan kekerabatan mestinya menjadi faktor yang melengkapi untuk memenangkan pemilihan lurah. langkah pertama yang dilakukan biasanya oleh para calon lurah ialah menghubungi kerabatnya agar mendapatkan basis pendukung secara psikologis dan kebersamaan.

Pertama, Erman Susilo ia menempuh pendidikannya selama 4 tahun dan berhasil mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan(S.I.P). di Kalurahan Karangawen ia juga memiliki banyak kerabat yang hampir mendominasi Kalurahan tersebut. Ditambah faktor Pendidikan yang memadai, Erman Susilo mempunyai peluang besar untuk memenangkan pemilihan lurah. Namun, yang lebih penting dari pendidikan formalnya adalah koneksi dan kerabat yang dimiliki Erman dalam pemilihan lurah. Erman Susilo adalah individu yang dikenal oleh banyak orang dalam komunitasnya. Koneksi ini adalah aset berharga yang dapat digunakan untuk memperkuat hubungan antara pemerintah dan warganya.

Dengan pendidikan sarjana dan jaringan kerabat yang kuat, Erman Susilo siap untuk membawa perubahan positif dalam peran lurah. Ia akan bekerja keras untuk memajukan wilayahnya, meningkatkan kualitas hidup warganya, dan memastikan keadilan dan kesejahteraan bagi semua.

Kedua, Sudarini tidak kalah dari calon kandidat lain ia merupakan lulusan sarjana Pendidikan(S.PD) yang ia tempuh selama 4 tahun. Ia juga memiliki kerabat yang lumayan banyak di Kalurahan Karangawen. Selain pendidikan yang baik, Sudarini juga memiliki keunggulan lain yang patut diperhatikan. Dia memiliki kerabat yang cukup lumayan banyak di Kalurahan Karangawen. Hubungan yang kuat dengan banyak warga Kalurahan merupakan aset penting dalam membangun kepercayaan dan menjalin komunikasi yang efektif dalam menjalankan tugas sebagai Lurah.

Dalam kehidupan sehari-hari, Sudarini telah terbukti sebagai individu yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan warga, dan hubungannya yang kuat dengan kerabat di desa ini akan memungkinkannya untuk lebih mudah mendengar dan merespons aspirasi dan kebutuhan warga.

Ketiga, Dwi Ristiyani ia merupakan lulusan sarjana ekonomi yang ia tempuh dalam waktu 3,5 tahun. Ia merupakan istri dari Erman Susilo yang juga mencalonkan diri sebagai calon lurah. Dwi Ristiyani, seorang calon yang sangat potensial untuk menjadi Lurah di wilayah ini, memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dalam bidang ekonomi. Dengan gelar

sarjana ekonomi yang dimilikinya, ia telah mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat di Kalurahan Karangawen.

Selain itu, Dwi Ristiyani memiliki keuntungan yang berharga dalam bentuk kerabat yang banyak di wilayah ini. Koneksi yang luas ini memungkinkannya untuk memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara lebih mendalam. Dwi Ristiyani selalu siap mendengarkan masukan dan keluhan warga, dan dia telah membangun jaringan kerja sama yang kuat dengan berbagai komunitas di Kalurahan Karangawen.

Dengan latar belakang pendidikan yang solid dan dukungan dari kerabat yang banyak, Dwi Ristiyani memiliki visi untuk mengembangkan wilayah ini menjadi tempat yang lebih baik untuk semua warganya. Dia berkomitmen untuk meningkatkan pelayanan publik, mengatasi masalah ekonomi, dan mempromosikan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dwi Ristiyani adalah pemimpin yang siap untuk melayani dan berkolaborasi dengan semua pihak demi mencapai kemajuan bersama.

Keempat, Wisnu Sutapa ialah satu-satunya calon lurah yang pendidikannya tamatan SMA. Wisnu Sutapa, seorang calon lurah yang patut dicontohkan, mampu meraih pendidikan hingga tingkat SMA, meskipun dengan dukungan yang terbatas dari keluarga. Dalam perjalanannya menuju

posisinya saat ini, Wisnu telah menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap pembangunan komunitasnya.

Kisah hidupnya adalah sebuah bukti bahwa pendidikan adalah kunci untuk mengubah masa depan. Meskipun berjuang dengan keterbatasan sumber daya, Wisnu tekun belajar hingga menyelesaikan pendidikan tinggi di tingkat SMA. Keberhasilannya ini adalah cerminan tekadnya untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakatnya.

Sebagai calon lurah, Wisnu Sutapa adalah contoh yang menginspirasi tentang bagaimana semangat, dedikasi, dan keinginan untuk membantu sesama dapat mengatasi berbagai kendala. Ia adalah seseorang yang siap mendedikasikan dirinya untuk melayani dan memajukan wilayahnya, dengan harapan bahwa masa depan yang lebih cerah akan datang bagi mereka yang ia layani.

Dapat dilihat dari penjabaran keempat calon kandidat, bahwa kerabat kekerabatan dan Pendidikan menjadi faktor penting untuk memenangkan pemilihan lurah tersebut. Erman Susilo dengan kerabat yang paling dominan di Karangawen serta memiliki Pendidikan yang memadai.

E. Kontribusi Dan Relasi Calon Lurah Dengan Masyarakat Dalam Pemilihan Lurah

Kontribusi modal sosial dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pemilihan lurah di Karangawen atau di mana pun. Modal sosial adalah jaringan relasi, norma, dan nilai-nilai yang memungkinkan

masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan memecahkan masalah bersama. Dalam konteks pemilihan lurah, modal sosial dapat membantu menciptakan proses pemilihan yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan.

“Modal sosial dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan lurah dengan mendorong warga untuk terlibat aktif dalam proses pemilihan, seperti ikut dalam kampanye, menghadiri debat calon lurah, dan menggunakan hak suara mereka. Ini dapat dilakukan dengan memperkuat komunikasi antarwarga, mengadakan forum diskusi, atau mengorganisir kegiatan yang mengajak warga berpartisipasi”

Ungkap salah satu masyarakat bapak suwarsono dalam wawancara dengan peneliti.

Dari 4 kandidat yang mencalonkan diri harus berinteraksi secara aktif dengan masyarakat, seperti mendengarkan kebutuhan, masalah, dan aspirasi mereka. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan komunitas, survei, atau forum terbuka. Mengetahui apa yang benar-benar diperlukan oleh masyarakat akan membantu calon lurah menentukan prioritas dan rencana kerja yang tepat.

Para calon kandidat harus memastikan bahwa mereka komunikatif dan transparan dalam menjalani kampanye pemilihan. Ini mencakup memberikan informasi yang jelas tentang visi, program, dan rencana mereka kepada masyarakat. Masyarakat harus merasa bahwa calon lurah memiliki komitmen untuk mengatasi masalah dan kebutuhan mereka. Membangun kemitraan dan kolaborasi dengan organisasi dan tokoh-tokoh masyarakat yang sudah ada akan membantu calon lurah untuk lebih dikenal dan

dihormati. Ini juga bisa membantu dalam mendapatkan dukungan dari kelompok-kelompok yang memiliki pengaruh dalam masyarakat.

“Melalui upaya-upaya ini, kontribusi modal sosial dapat membantu menciptakan pemilihan lurah yang lebih inklusif, berintegritas, dan menghasilkan pemimpin yang berkualitas untuk masyarakat Karangawen”

Ungkap pak Sunarman dalam wawancara dengan peneliti.

Relasi dari keempat calon kandidat lurah di Karangawen sangatlah berbeda. Karena dari rekam jejak selama bermasyarakat ada yang terjun langsung dengan masyarakat dan ada juga kurang bermasyarakat.

kontribusi modal sosial haruslah sejalan dengan prinsip-prinsip demokrasi dan etika politik. Penting untuk menjaga integritas pemilihan, menghormati hak suara individu, dan mendorong partisipasi yang informan dan jujur. kontribusi modal sosial dapat berperan penting dalam memastikan bahwa pemilihan lurah di Karangawen berjalan dengan baik dan masyarakat memiliki pemimpin yang mewakili kebutuhan dan aspirasi mereka.

Kontribusi dan relasi terhadap masyarakat:

1. Calon lurah Sundarini

Selama menjadi ibu istri dari lurah sebelumnya ia sudah banyak berkontribusi untuk masyarakat kalurahan Karangawen. Ia fokus pada pemberdayaan masyarakat dengan mendukung usaha kecil dan menengah serta menciptakan lapangan pekerjaan lokal. Terhitung dari tahun 2019-2021 sudah diatas 50 jiwa yang sudah bekerja dengan ibu Sundarini. Ada yang bekerja menjadi pegawai resto di Kawasan pantai Wediombo,

bangunan,dan lain-lain.kepercayaan masyarakat tinggi kepada calon sundarini karena terlepas sebagai istri dari lurah sebelumnya, ia juga dikenal dengan ringan tangan kepada masyarakat tanpa memandang latar belakang masyarakat tersebut. Relasi dengan masyarakat juga sudah terjalin sangat baik.

2. Calon lurah Dwi Ristiyani

Kontribusi yang ia lakukan selama ini adalah sebagai masyarakat yang baik dan selalu aktif ketika ada kegiatan apapun di kalurahan karangawen. Ia juga rutin ke masjid sebagai pengurus dan memimpin ibu-ibu yang lainnya di masjid.hubungannya dengan masyarakat juga cukup dekat terutama masyarakat yang menganut agama muslim.

3. Calon lurah Wisnu Sutapa

Wisnu sutapa sudah menekuni bidang teknologi sudah sejak lama. Dengan keahliannya tersebut, ia sudah berkontribusi banyak untuk masyarakat dengan merancang proyek proyek untuk pemeratakan penggunaan jaringan internet di kalurahan karangawen. Kini jaringan internet sudah hampir merata.relasinya dengan masyarakat masih termasuk minim, karena ia lebih condong bergaul dengan karang taruna saja atau pemuda pemudi yang ada di Kalurahan Karangawen.

4. Calon lurah Erman Susilo

Erman Susilo adalah seorang yang aktif dalam bermasyarakat dan berorganisasi. Ia berencana untuk mengembangkan program-program

social yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan dan bantuan Pendidikan. Relasinya dengan berbagai elemen yang ada dimasyarakat sangat baik. Baik dari karang taruna, kelompok tani, dan lain-lain. Ia sangat percaya diri bahwa kepercayaan masyarakat terhadapnya akan membantu dalam pelaksanaan tugas menjadi kepala lurah Kalurahan Karangawen. Bapak Erman Susilo lebih mengutamakan Pendidikan dan kesejahteraan social masyarakat Karangawen, terlihat dari ia berkecimpung di berbagai elemen masyarakat.

F. Hasil Rekapitulasi Suara Dan Calon Lurah Yang Memenangkan Pemilihan Lurah Pada Tahun 2020

Pemilihan lurah adalah proses demokratis yang penting dalam memilih pemimpin di tingkat lokal. Salah satu kalurahan yang menggelar pemilihan lurah adalah Kalurahan Karangawen. Pemilihan kali ini memiliki ciri khusus dengan melibatkan empat kandidat, yaitu Bapak Erman, Ibu Sudarini, Ibu Dwi, dan Bapak Wisnu. Hasil rekapitulasi suara dari 1186 pemilih memperlihatkan bahwa Bapak Erman berhasil memperoleh 861 suara, diikuti oleh Ibu Sudarini dengan 287 suara, Ibu Dwi dengan 4 suara, dan Bapak Wisnu dengan 28 suara.

Kemenangan Bapak Erman Susilo tidak hanya menjadi sebuah prestasi pribadi, melainkan juga tanggung jawab besar yang harus diemban.

Dengan dukungan yang begitu kuat dari masyarakatnya, diharapkan beliau dapat mengemban tugas dengan baik, menjadikan Kalurahan Karangawen sebagai tempat yang lebih baik untuk semua warganya, serta melanjutkan semangat partisipatif dalam memajukan wilayah ini.

Momentum ini sekaligus menjadi ajang bersatunya warga Kalurahan Karangawen dalam merajut harapan baru, di bawah kepemimpinan yang terpilih secara demokratis. Semoga kebersamaan, keadilan, dan kemajuan senantiasa menyertai perjalanan Kalurahan Karangawen di bawah kepemimpinan Lurah terpilih, Bapak Erman Susilo.

“Erman Susilo, seorang pemimpin yang berintegritas dan penuh dedikasi, telah terpilih sebagai Lurah Kalurahan Karangawen dengan tujuan untuk memperbaiki citra pemerintahan setelah kasus korupsi yang melibatkan lurah sebelumnya. Erman Susilo adalah sosok yang telah teruji dalam berbagai bidang, memiliki track record yang bersih, serta komitmen yang kuat untuk mengabdikan kepada masyarakat. Dalam kepemimpinannya, Erman Susilo berfokus pada transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Ia menyadari bahwa kasus korupsi yang melibatkan lurah sebelumnya telah merusak kepercayaan publik terhadap pemerintah setempat, dan tugasnya adalah mengembalikan kepercayaan tersebut dengan memberikan pelayanan yang terbaik dan menjalankan pemerintahan yang bersih. Erman Susilo berkomitmen untuk melakukan reformasi birokrasi, memastikan setiap rupiah anggaran desa digunakan secara tepat dan bermanfaat bagi warga, serta meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Dia juga berusaha meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan, serta memajukan sektor pariwisata dan potensi ekonomi lainnya di Kalurahan Karangawen. Dalam perjalanan kepemimpinannya, Erman Susilo selalu terbuka terhadap masukan dan aspirasi masyarakat. Ia mengadakan pertemuan rutin dengan warga, mendengarkan keluhan, serta merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat. Langkah-langkah proaktif yang diambilnya berhasil memulihkan kepercayaan publik, dan Erman Susilo menjadi contoh teladan tentang bagaimana seorang pemimpin yang jujur dan berkomitmen dapat membawa perubahan positif dalam suatu komunitas. Dengan kepemimpinan yang berintegritas, Erman Susilo membuktikan bahwa masyarakat Kalurahan Karangawen dapat bangkit dari bayang-bayang kasus korupsi dan menuju masa depan yang

lebih cerah. Pilihan masyarakat terhadapnya sebagai lurah terpilih adalah bukti bahwa mereka percaya pada kemampuannya untuk menjalankan pemerintahan yang bersih, berdaya, dan mensejahterakan seluruh warganya”

Ungkap bapak Nanto Riadi selaku ketua BPD beserta masyarakat yang terlibat dalam pemilihan lurah dalam wawancara dengan peneliti.

modal sosial yang paling dominan dalam capaian seorang lurah terpilih adalah "kolaborasi masyarakat yang kuat." Modal sosial merujuk pada jaringan hubungan sosial, kepercayaan, norma bersama, dan partisipasi dalam komunitas. Keberhasilan seorang lurah dalam menjalankan tugasnya sering kali bergantung pada kemampuannya dalam membangun dan memanfaatkan modal sosial di lingkungan sekitarnya.

“Lurah terpilih ini telah mampu membangun sebuah komunitas yang berfungsi sebagai kekuatan kolaboratif. Dari awal masa kepemimpinannya, dia berfokus pada membangun hubungan yang kuat dengan berbagai elemen masyarakat, seperti warga, tokoh-tokoh lokal, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan kelompok pemuda. Keberhasilannya dalam memperluas jaringan sosial ini memungkinkan terciptanya sinergi di antara berbagai pihak yang berbeda. Dalam setiap kebijakan dan program yang dilaksanakan, lurah ini selalu melibatkan masyarakat secara aktif. Ia mengadakan forum terbuka, pertemuan berkala, serta menggandeng warga dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Keterlibatan aktif ini memperkuat partisipasi warga dalam membangun lingkungan yang lebih baik. Lurah tersebut juga berhasil memupuk kepercayaan di antara warga dan berbagai kelompok masyarakat. Melalui transparansi, integritas, dan ketulusan dalam bekerja, ia memenangkan kepercayaan masyarakat, sehingga setiap langkah yang diambilnya mendapatkan dukungan yang luas”

Ungkap pak Gambul selaku pak dukuh karangawen pada saat wawancara dengan peneliti.

Selain itu, norma bersama yang dijunjung tinggi dalam komunitas tersebut juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan lurah ini. Lurah

terpilih ini secara konsisten mempromosikan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan gotong royong. Ia mampu mengarahkan masyarakat untuk saling membantu, merangkul perbedaan, dan menjaga kerukunan.

Ketika menghadapi tantangan atau permasalahan, lurah ini selalu mengajak masyarakat untuk bersama-sama mencari solusi. Dengan pendekatan yang inklusif dan mendengarkan semua pihak, ia mampu menciptakan langkah-langkah konkret yang diarahkan pada kesejahteraan bersama.

Melalui kolaborasi masyarakat yang kuat ini, lurah terpilih berhasil mencapai berbagai prestasi, seperti peningkatan infrastruktur, penanggulangan masalah sosial, peningkatan pendidikan, serta pembangunan ekonomi lokal. Keberhasilan tersebut bukan hanya sebagai hasil kerja seorang individu, tetapi sebagai hasil kerja bersama dalam wadah modal sosial yang kuat, yang terus tumbuh dan berkembang untuk kebaikan bersama.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian saya yang berjudul "Kuasa Modal Sosial dalam Pemilihan Lurah (Pilkades)," yang fokusnya adalah membahas secara khusus proses pemilihan lurah atau Pilkades pada tahun 2020 di Karangawen, mencakup tahap-tahapnya, peran aktor-aktor yang terlibat, dan mekanisme yang digunakan dalam proses pemilihan tersebut. Penelitian ini juga mengidentifikasi modal sosial yang dimiliki oleh lurah terpilih dalam keberhasilan pemilihan lurah di Karangawen tahun 2020. Berikut adalah kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Hubungan kekerabatan dan jaringan sosial membantu calon lurah dalam memperoleh dukungan dalam pilurah.

1. Modal sosial memainkan peran penting dalam kesuksesan kepemimpinan Kalurahan Karangawen. Calon lurah yang memiliki modal sosial mencakup semua aspek modal sosial itulah calon lurah yang akan terpilih. Modal sosial yang dimiliki Erman Susilo kepercayaan, kekerabatan, Pendidikan, dan ekonomi sangat menentukan keterpilihan lurah di Karangawen.
2. Hubungan patron-client dalam pemilihan lurah menjadi salah satu aspek penting bagi calon lurah untuk memenangkan pemilihan lurah di Kalurahan

Karangawen. Calon lurah yang yang mendapatkan dukungan figur penting dimasyarakat berpeluang lebih besar memenangkan pemilihan lurah. calon lurah sebaagai patron dan masyarakat sebagai klien. Calon lurah Erman Susilo lebih diuntungkan dalam hubungan patron client, karena mempunyai usaha resto dan toko bangunan dan memperkerjakan masyarakat setempat. Otomatis hubngan Erman Susilo dengan masyarakat adalah hubungan yang saling menguntungkan. Masyarakat butuh lapangan pekerjaan,pengahsilan,calon lurah memerlukan tenaga kerja dan suara.

3. Faktor ekonomi juga memengaruhi hasil pemilihan lurah, dengan calon yang memiliki sumber daya ekonomi lebih besar memiliki keunggulan. Calon lurah Erman Susilo lebih unggul dalam memiliki sumber daya ekonomi dan sering memberikan bantuan ekonomi sebelumnya kepada masyarakat dapat mendapatkan dukungan lebih besar dari pemilih yang merasa terbantu olehnya.
4. Pendidikan dan hubungan kekerabatan calon lurah berperan dalam membentuk citra dan kepercayaan masyarakat terhadap mereka. Dari 4 calon kandidat tiga orang diantaranya adalah sarjana. Dalam konteks pemilihan lurah, Erman Susilo lebih menjanjikan di bidang Pendidikan karena lulusan Sarjana Ilmu Pemerintahan Desa dan memiliki paling banyak kerabat atau keluarga di Kalurahan Karangawen.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Penguatan Modal Sosial

Calon lurah sebaiknya berfokus pada memperkuat modal sosial mereka. Ini mencakup membangun jaringan hubungan yang kuat dengan warga dan kelompok-kelompok masyarakat di Kalurahan Karangawen. Mereka dapat melibatkan diri dalam kegiatan sosial dan budaya di komunitas untuk membangun hubungan yang lebih baik.

2. Pertimbangan Patron-Client

Calon lurah sebaiknya memahami pentingnya hubungan patron-client dalam pemilihan lurah. Mereka harus berupaya membangun hubungan yang positif dengan figur-figur penting di masyarakat. Memenangkan dukungan dari pemimpin lokal atau tokoh-tokoh masyarakat yang dihormati dapat meningkatkan peluang mereka.

3. Manajemen Sumber Daya Ekonomi

Faktor ekonomi memengaruhi pemilihan lurah, jadi calon yang memiliki sumber daya ekonomi lebih besar memiliki keunggulan. Namun, calon lain yang mungkin memiliki sumber daya yang lebih terbatas tetap dapat bersaing dengan cara bijak mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki. Mereka dapat menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang inovatif.

4. Pendidikan dan Hubungan Kekerabatan

Pendidikan dan hubungan kekerabatan dapat memainkan peran penting dalam citra dan kepercayaan masyarakat. Calon lurah sebaiknya memastikan bahwa pendidikan mereka relevan dengan tugas dan tanggung jawab lurah, dan mereka dapat menggunakan kekerabatan mereka sebagai jembatan untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan warga. Mereka harus juga berfokus pada komunikasi yang efektif dan transparansi dalam menjalin hubungan dengan warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, I., Basuki, P., & Riva'i, A. (2018). *Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa* (Studi Pada Desa Dore Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima). *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 2379. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p28>
- Hermawanti, Mefi. 2018. *Penguatan dan Pengembangan Modal Sosial*
- Masyarakat Adat: Laporan Need Assesment Pemberdayaan Masyarakat Adat di Nusa Tenggara timur. Yogyakarta: IRE.
- Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers, 2022, Ruth weyasu1, Oktafiani C. Pratiwi, & Khairu R. Sobandi. "*Modal Sosial Kemenangan Dursila Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Lembah Neidam Kabupaten Sarmi Provinsi Papua Tahun 2021*".
- Indonesia. UU No. 6 tahun 2014 Pasal 26. *Tentang Tugas Kepala Desa*.
- Indonesia. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 33. *Tentang Pilkadaes*.
- Murniyati Yanur. 2015. "*Modal Politik Calon Kepala Desa Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Ngeposari Tahun 2015*". Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kepala Desa Pada Pemilihan Kepala Desa Sukaluyu Kecamatan Sukawening Kabupaten Triyadiansyah Fikri & Fikri. 2023. "*Hubungan Kekuasaan Elit Lokal Dan Kandidat Garut Tahun 2019*". *J Political Science > JS Local government Municipal government, UNAS*.
- Vol 3, No 2 (2018). Salesius Vitalis Kolne, Fidelis Atanus & Bernardus Seran Kehik. "Resolusi Konflik Pasca Pemilihan Kepala Wederok Melalui Modal Sosial". Program Studi Administrasi Negara, Fakultas FISIPOL, Univeritas Timor.
- A Research Journal on Politics and Islamic Civilization, Vol. 1 No.3, Agustus 2020 (238-253). "*Peran Tokoh Agama Kuasa Elit Politik Dalam Pilkadaes 2017 Didesa Tanjung Raja Selatan Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir*". Politik Islam UIN Raden Fatah Palembang.
- Haridison, Anyualatha. "*Modal sosial dalam pembangunan.*" *JISPAR: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan* 4 (2013): 31-40.
- Fathy, Rusydan. "*Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat.*" *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6.1 (2019): 1-17.
- Alyusi, Shiefti Dyah. *Media sosial: Interaksi, identitas dan modal sosial*. Prenada

Media, 2019.

IRAWAN TARA MANDAPU, I. R. V. O. N. *Government Dalam Proses Pemilihan Lurah E-Voting Kabupaten Sleman Kapanewon Turi Kalurahan Wonokerto*. Diss. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD" APMD", 2022.

Santoso, Eko Budi, et al. "Pemilihan Kepala Desa Secara Digital Di Kabupaten Sleman." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* 48.2 (2022): 159-178.

Febriansyah, Hari, Ainur Ropik, and Afif Musthofa Kawwami. "Optimalisasi modal dalam kontestasi pemilihan kepala desa: Studi kasus." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 10.1 (2021): 201-205.

Yanur, Murniyati. "Modal politik calon kepala desa pada pemilihan kepala desa di Desa Ngeposari tahun 2015." Skripsi Jurusan Ilmu pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2015).

MUHAJIRIN, muhajirin. *Pemanfaatan modal sosial bahrudin dalam memenangkan pemilihan kepala desa di desa salut kecamatan kayangan kabupaten lombok utara tahun 2019*. Diss. Universitas_Muhammadiyah_Mataram, 2020.

Anggara, Dimas Ivan, Sulton Sulton, and Ambiro Puji Asmaroini. "Analisis Strategi Politik Calon Kepala Desa Incumbent Dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Desa Di Desa Balong Tahun 2019." *Edupedia* 3.2 (2019): 71-82.

Kusdianita, Sevy, et al. "Perempuan Sebagai Modal Sosial Pengawasan Partisipatif di Masyarakat: Studi Implementasi Desa Anti Politik Uang di Kalurahan Sardonoarjo, Kabupaten Sleman." *Jurnal Adhyasta Pemilu* 5.1 (2022): 59-69.

Junaidi, Kur, and Tuti Lestari. "Peran Kekerabatan Dalam Pemenagan Pemilihan Kepala Desa Menjalin Tahun 2018." *Jurnal Sociopolitico* 3.2 (2021): 88-96.

LAMPIRAN 1

PANDUAN WAWANCARA

KUASA MODAL SOSIAL DALAM PEMILIHAN LURAH (PILKADES)

TAHUN 2020 DI KARANGAWEN, KAPANEWON GIRISUBO,

KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Nama :

Tingkat pendidikan :

Usia :

Jabatan :

Keterangan :

Daftar Pertanyaan :

1. Apa saja bentuk modal sosial yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil pemilihan lurah di Karangawen tahun 2020?
2. Apa saja modal sosial yang dimiliki para kandidat-kandidat yang berkompetisi dalam pemilihan lurah di Karangawen pada tahun 2020?
3. Bagaimana peran lembaga-lembaga sosial, seperti kelompok masyarakat, organisasi, atau keluarga, dalam mempengaruhi dukungan pada calon lurah

tertentu?

4. Bagaimana gambaran umum tentang proses pemilihan lurah di Karangawen pada tahun 2020? Apakah ada perbedaan signifikan dibandingkan dengan pemilihan sebelumnya?
5. Apakah terdapat perbedaan dalam pandangan masyarakat tentang calon lurah dari berbagai latar belakang (misalnya, dari partai politik tertentu atau berdasarkan etnisitas)?
6. Bagaimana peran media massa dalam membentuk opini masyarakat terkait calon lurah dan proses pemilihan secara keseluruhan?
7. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi oleh calon lurah perempuan selama kampanye dan pemilihan? Bagaimana persepsi masyarakat terhadap calon perempuan dalam konteks ini?
8. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan lurah tahun 2020? Apakah ada kendala atau hambatan tertentu yang dihadapi oleh pemilih?
9. Apakah Anda melihat adanya isu-isu sosial, politik, atau ekonomi yang memengaruhi proses pemilihan lurah di Karangawen pada tahun 2020, dan bagaimana tokoh agama merespons isu-isu tersebut?
10. Bagaimana peran pihak penyelenggara dalam memastikan keterwakilan dan partisipasi aktif warga dalam proses Pilkades?

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI PENELITIAN











